

**DETERMINAN KECURANGAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI DI YOGYAKARTA**

TESIS



Oleh :

Purwagesti O.E

Nim : 20919039

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

**DETERMINAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DI
SEKOLAH TINGGI DI YOGYAKARTA**

TESIS



Oleh :

Purwagesti O.E

Nim : 20919039

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

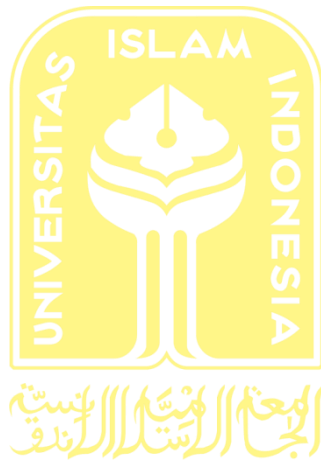
Yogyakarta, 24 Januari 2024

Penulis



Purwagesti Oktarani E

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 2 Januari 2025 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

PURWAGESTI OKTARANI EFFENDI

No. Mhs. : 20919039

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**DETERMINAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI
DI YOGYAKARTA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.

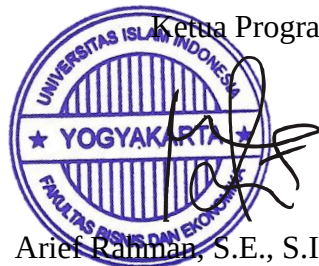
Penguji II



Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

ABSTRAK

DETERMINANTS OF ACADEMIC FRAUD AMONG STUDENTS IN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN YOGYAKARTA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan akademik serta menguji pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 157 mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, sementara variabel kemampuan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Selain itu, motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

Penelitian ini menguji Fraud Diamond Theory dengan menambahkan variabel motivasi belajar. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif dalam mengatasi kecurangan akademik, sehingga dapat meningkatkan integritas akademik di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Kecurangan akademik, Fraud Diamond Theory, motivasi belajar, regresi linier berganda, mahasiswa.

ABSTRACT

DETERMINANTS OF ACADEMIC FRAUD AMONG STUDENTS IN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN YOGYAKARTA

This study aims to identify the factors contributing to academic fraud and examine the influence of students' learning motivation on academic fraud. This study employs a quantitative method with data collection conducted through a questionnaire distributed to 157 students. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis to examine the relationship between independent and dependent variables. The results show that pressure does not positively affect academic fraud, whereas ability, opportunity, and rationalization have a positive impact on academic fraud. Additionally, learning motivation negatively influences academic fraud among students.

This study tests the Fraud Diamond Theory by incorporating the variable of learning motivation. The findings provide insights for educational institutions to develop more effective prevention strategies to combat academic fraud, thereby enhancing academic integrity in higher education.

Keywords: Academic fraud, Fraud Diamond Theory, learning motivation, multiple linear regression, students.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

Ayah dan Ibuku tercinta yang sudah mensupport dan adik-adik ku, suami yang mengantarkanku berjuang hingga saat ini dengan penuh kasih, kesabaran, dan keikhlasan. Anak-anak ku tersayang jangan pernah menyerah dalam situasi apapun, dan teman-teman di kerja di STIKESYO, yang selalu ada di kala suka dan duka.

Almamaterku tercinta, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberiku ilmu, pembelajaran, dan pengalaman sangat berharga serta, orang-orang tersayang yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan serta doa terbaiknya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Di Yogyakarta”. Penyusunan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selama studi dan dalam penyusunan tesis ini, penulis telah memperoleh bantuan baik itu doa, cinta, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Olehkarena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta adik-adikku dan suami yang selalu memberikan doa, kasih sayang, cinta, dukungan, dan nasihat kepada penulis.
2. Putra dan Putri tercinta Syafa dan Yusuf semoga suatu hari nanti bisa menginspirasi untuk tidak kenal menyerah dengan situasi.
3. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah, S.Si., M.Com (IS)., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D. sebagai dosen penguji

yang memberikan masukan tambahan pada penulis dalam pengerjaan Tesis saat ujian Proposal dan ujian Hasil.

6. Teman-teman MAKSI Angkatan 22, terima kasih sudah berjuang bersama. Doa terbaik untuk kalian semua. Semoga terwujud setiap cita dan cintanya.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi atas kelancaran dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Penulis

Purwagesti Oktarani E

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Diamond Fraud Theory	13
2.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>)	16
2.3 Kecurangan Akademik	17
2.4 Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik	19
2.4.1 Tekanan	19
2.4.2 Kemampuan.....	19
2.4.3 Kesempatan	20
2.4.4 Rasionalisasi	21
2.4.5 Motivasi Belajar	23
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.6.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	27
2.6.2 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	27
2.6.3 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	28
2.6.4 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa	29
2.6.5 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	30
2.7 Kerangka Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Metodologi Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional	34
3.4.1 Tekanan.....	35
3.4.2 Kemampuan	36
3.4.3 Kesempatan.....	37
3.4.4 Rasionalisasi.....	37
3.4.5 Motivasi Belajar.....	38
3.4.6 Kecurangan Akademik.....	40
3.5 Teknik Analisis Data	41
3.5.1 Analisis Deskriptif	41
3.5.2 Uji Validitas	41
3.5.3 Uji Reliabilitas	42
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.5 Analisis Regresi Berganda.....	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
4.1 <i>Pilot Test</i>	46
4.1.1 Karakteristik Responden <i>Pilot Test</i>	47
4.1.2 Uji Validitas <i>Pilot Test</i>	48
4.1.3 Uji Reliabilitas <i>Pilot Test</i>	52
4.2 Hasil Pengumpulan Data	54
4.3 Karakteristik Responden	54
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	55
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester.....	56
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan IPK.....	56
4.4 Analisis Data	57
4.4.1 Uji Validitas Data	57
4.4.2 Uji Reliabilitas Data	61

4.4.3 Uji Asumsi Klasik	63
4.4.4 Analisis Regresi Berganda	66
4.5 Pengujian Hipotesis	68
4.5.1 Koefisien Determinasi	68
4.5.2 Uji F.....	69
4.5.3 Uji t.....	70
4.6 Pembahasan Hipotesis	72
4.6.1 Pengujian Hipotesis 1 Tekanan Berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	72
4.6.2 Pengujian Hipotesis 2 Kemampuan Berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	74
4.6.3 Pengujian Hipotesis 3 Kesempatan Berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	77
4.6.4 Pengujian Hipotesis 4 Rasionalisasi Berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	79
4.6.5 Pengujian Hipotesis 5 Motivasi Belajar Berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	82
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Kontribusi dan Implikasi	86
5.2.1 Kontribusi	86
5.2.2 Implikasi.....	86
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	88
5.3.1 Keterbatasan Penelitian	88
5.3.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
KUESIONER	95
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang latar belakang masalah kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rumusan masalah, batasan masalah dan tujuan penelitian. Pada bab ini pula disusun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Selain itu terdapat pula sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

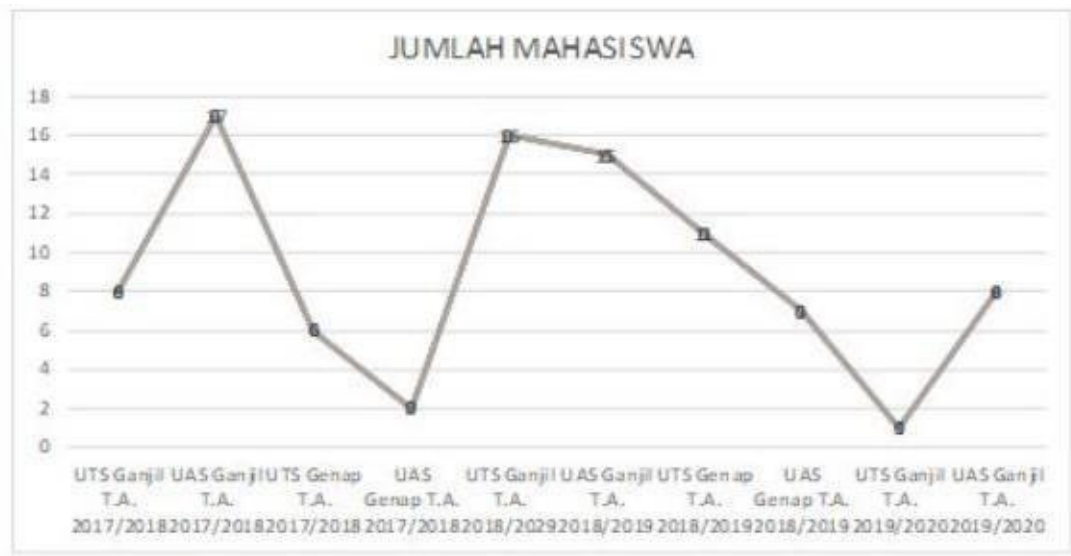
Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan melanggar aturan yang dilakukan dengan berbagai macam cara untuk kepentingan pribadi. Kecurangan dapat terjadi dalam dunia akademis. Kecurangan akademik (*academic fraud*) adalah perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran yang bertujuan untuk memperoleh nilai akademik yang diinginkan (Rangkuti, 2011). Kecurangan akademik juga dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sengaja sebagai bentuk pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian.

Bentuk kecurangan akademik dapat berupa menyontek saat ujian, plagiat, pemalsuan, bantuan dari pihak luar seperti mencari jawaban ujian dari website, kecurangan yang telah dilakukan selumnya seperti membuat contekan di kertas sebelum ujian dan berbohong seperti mencari alasan agar mendapatkan dispensasi waktu (Bashir dan Bala, 2018). Perilaku kecurangan akademik seperti menyontek dan plagiarisme menjadi perilaku yang normatif di kalangan mahasiswa. Menurut Stephens (2021), semakin canggih teknologi digital maka akan semakin

mempermudah kecurangan akademik, sehingga menjadi lebih cepat dan mudah. Kecurangan akademik biasanya menggunakan sumber yang tidak sah, dan demi menghindari sanksi sering kali mahasiswa memberikan dan atau menerima jawaban dari teman dan untuk teman yang lain (Baran dan Jonason, 2020).

Frekuensi kecurangan akademik dalam penelitian menunjukkan sifat yang hampir sama dari fenomena ini. Ditemukan bahwa 80% dari mahasiswa sarjana hingga pascasarjana telah mengakui melakukan kecurangan akademik selama kuliah (Stoesz dan Yuditseva, 2018). Sebuah studi yang dilakukan oleh Baran dan Jonason (2020) menunjukkan bahwa sekitar 57,3% siswa pasca sekolah menengah di Kanada mengizinkan siswa lain untuk menyalin tugas mereka dari internet atau temannya. Sekitar 60 mahasiswa diberi sanksi dan *drop out* oleh Dekan Fakultas Sains dan Seni di Universitas Harvard dari kegiatan akademik, sedangkan 13 orang mahasiswa dari kampus Geelong Universitas Deakin dikeluarkan dari kampus, karena mereka ketahuan telah menggunakan pihak ke tiga dan membayar orang lain atau joki untuk mengejakan tugas kuliah mereka (Gusti *et al.*, 2020).

Hasil studi dari Universitas di Taiwan menunjukkan bahwa sekitar 61,7% mahasiswa telah terlibat dalam kecurangan akademik, dan sekitar 61,6% mahasiswa jurusan politeknik di salah satu Universitas Ghana mengaku mengizinkan teman mereka untuk menyalin atau menyontek jawaban mereka selama ujian (Bylieva *et al.*, 2019). Salah satu kasus yang ada di Indonesia fenomena kecurangan akademik oleh mahasiswa salah satu Universitas di Indonesia disajikan pada Gambar 1 (Riny *et al.*, 2021).



Sumber: Bagian Administrasi Akademik STMIK-STIE Mikroskil Medan

Gambar 1. Mahasiswa yang melakukan perilaku kecurangan

Gambar di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 3 tahun mahasiswa yang melakukan kecurangan saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) di setiap semesternya bahwa selalu ada yang berbuat curang.

Kecurangan akademik dapat dilakukan saat pembelajaran tatap muka (*offline*) maupun saat pembelajaran jarak jauh (*online*) seperti yang terjadi pada masa pandemi Covid 19. *Corona virus disease 19* (Covid-19) dinyatakan secara resmi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, *Outbreaks And Emergencies/Novel Coronavirus 2019*). Langkah - langkah pembatasan penyebaran virus ini yaitu berupa pembatasan kontak sosial, pembatasan pergerakan di dalam wilayah nasional, melarang kegiatan yang tidak penting, dan penangguhan semua kegiatan Pendidikan (Esposito,2020).

Menteri Pendidikan menerbitkan surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *online* dan bekerja dari

rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Surat edaran tersebut memberikan instruksi kepada seluruh tingkat pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (*online*). Sistem pembelajaran jarak jauh (*online*) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tidak ada pertemuan tatap muka dikelas, melainkan dilakukan melalui media internet secara *online*. Pembelajaran dapat dilakukan melalui media *zoom*, *google meet*, atau aplikasi lainnya yang dilakukan di tempat masing-masing. Sistem pembelajaran *online* ini berdampak pada kurangnya pengawasan dosen karena dosen dan mahasiswa tidak pada tempat yang sama. Selain itu adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih akan memberikan peluang mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan tindakan kecurangan akademik selama proses belajar mengajar secara daring (Christina *et al*, 2023).

Sistem pembelajaran jarak jauh (*online*) dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam melakukan perilaku kecurangan akademik khususnya selama ujian *online* (Christiana *et al.*, 2021). Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh secara *online* ini berdampak pada kurangnya pengawasan dari dosen atas perilaku mahasiswa yang melakukan kecurangan saat penugasan maupun ujian. Bentuk kecurangan tersebut antara lain mahasiswa dapat membuka catatan saat ujian yang bersifat *close book*, melakukan penelusuran lewat Google, bekerja sama melalui obrolan maupun panggilan, atau perilaku-perilaku lain untuk menjawab pertanyaan ujian yang seharusnya tidak boleh dilakukan (Rizqia, 2021).

Penelitian terkait dengan kecurangan akademik telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain Gusti *et al.*, (2020), Serhan (2022), dan Andayani (2019) yang meneliti kecurangan akademik menggunakan *Theory fraud diamond*. Christiana *et al.*, (2021), Muhsin *et al.*, (2018) dan Damayanti, (2018) meneliti kecurangan akademik dengan menggunakan *Fraud Triangel Theory*. Oktarina (2021), Nurkhin *et al.*, (2018) dan Wira *et al.*, (2021) meneliti kecurangan akademik dengan menggunakan *Fraud Pentagon Theory*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti menggunakan kerangka penelitian *Fraud Diamond Theory* dengan konstruksi *Pressure* (Tekanan), *Capability* (Kemampuan), *Opportunity* (Kesempatan), *Rationalization* (Rasionalisasi), sebagai titik awal untuk mempelajari niat dari seseorang mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Pressure (tekanan) merupakan kondisi dimana seseorang mengalami situasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Gusti *et al.*, (2020) membuktikan bahwa tekanan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan perilaku dalam kecurangan akademik mahasiswa. Alivia (2022) menyatakan bahwa tekanan merupakan dorongan yang paling kuat, baik dari diri sendiri dan dari orang lain yang dirasakan oleh mahasiswa agar mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga mahasiswa akan melakukan apa saja untuk memenuhi keinginannya tersebut. Tekanan yang biasanya diperoleh dari mahasiswa terletak pada nilai yang diperoleh dimana menjadi tolok ukur sebuah kemampuan akademik, sehingga

menuntut dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai yang tinggi seperti apapun caranya.

Capability (kemampuan) merupakan suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya. Serhan (2022) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif signifikan dalam kecurangan akademik karena mahasiswa cenderung melakukan kecurangan tersebut karena adanya kemampuan pada diri mereka. Penelitian ini serupa dengan penelitian dari Ermalia (2022) yang mengemukakan bahwa kemampuan mahasiswa mempunyai dampak bahwa mahasiswa akan melakukan kecurangan di saat ujian, dan mereka akan melakukan itu karena tidak merasa sedikit pun merugikan temannya. Dimana kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi, untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi (McKibbin, 2020). Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan, contohnya seperti: menghilangkan rasa bersalah bahkan tidak merasa mempunyai rasa bersalah setelah mereka melakukan kecurangan, mahasiswa akan lebih memiliki rasa percaya diri pada saat mereka melakukan kecurangan (Gusti *et al.*, 2020).

Opportunity (kesempatan) kaitannya dengan *fraud* diartikan sebagai suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang tidak dibenarkan seperti tindakan penyelewengan atau kecurangan. Adanya peluang mengakibatkan seseorang untuk berbuat curang karena tidak adanya kontrol yang efektif untuk mencegah kecurangan itu terjadi (McKibbin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ermalia (2019) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Gusti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa peluang bisa terjadi karena dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian internal, pengawasan yang kurang terkontrol, atau karena posisi yang strategis. Dengan memanfaatkan suatu kondisi atau posisi tertentu, seseorang dapat dengan leluasa mengatur kepentingan orang banyak.

Rationalization (rasionalisasi) merupakan konsep yang menunjukkan bahwa pelaku harus bisa merumuskan beberapa bentuk rasionalisasi yang dapat diterima secara moral sebelum terlibat dalam perilaku yang tidak etis. Serhan (2022) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik dimana mahasiswa merasa bahwa dirinya pantas melakukan kecurangan tersebut karena merasa kesulitan saat mengerjakan soal ujian atau mengerjakan tugas. Andayani *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh positif signifikan karena sebagian orang tua dari mahasiswa tidak menuntut nilai IPK yang tinggi. Rasionalisasi memungkinkan pelaku kecurangan memandang tindakan ilegalnya sebagai suatu tindakan yang dapat diterima. Alasan seperti tergoda untuk melakukan *fraud*, karena merasa temannya juga melakukan hal yang sama dan tidak mendapatkan sanksi atau hukuman atas tindakan *fraud* tersebut. Maka dari itu rasionalisasi bisa menjadi pembenaran dari kecurangan yang terjadi. Pada akhirnya, tindakan rasionalisasi ini hanya akan menghasilkan pemakluman dari tindakan *fraud* yang telah terjadi, apalagi jika tindakan *fraud* dilakukan secara terus-menerus (McKibbin, 2020).

Motivasi belajar merupakan dorongan kehendak atau keinginan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2013). Motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar untuk membangkitkan semangat belajar mahasiswa. Motivasi belajar menurut Sardiman (2018) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Al Husna (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap perilaku menyontek mahasiswa. Mahasiswa yang semakin termotivasi akan semakin giat dalam belajar. Begitupun sebaliknya semakin siswa tidak termotivasi mahasiswa akan semakin malas untuk belajar. Dewi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin rendah kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian Christina (2023) menyatakan bahwa variabel motivasi belajar dan *pressure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

Penelitian-penelitian terdahulu (Gusti, 2020; Serhan, 2022; Nurkhin, 2018) mengenai perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagian besar dilakukan pada sistem pembelajaran tatap muka (*offline*), sehingga perlu dilakukan penelitian perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada sistem pembelajaran jarak jauh (*online*). Walaupun penelitian mengenai kecurangan akademik pada sistem pembelajaran jarak jauh (*online*) juga sudah terdapat beberapa penelitian oleh Bylivea (2020), Stephens (2021) dan Peterson (2018). Namun penelitian ini

masih relevan untuk diteliti terlebih adanya pandemi Covid-19 yang baru-baru saja terjadi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait kecurangan akademik mahasiswa dengan menambahkan variabel yang bervariasi dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini akan berfokus pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada sistem pembelajaran jarak jauh (*online*) saat masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan model *fraud diamond*. Penelitian ini menggunakan teori *fraud diamond* untuk mengetahui secara faktual mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini menggunakan variabel pada konstruksi teori *fraud diamond* dengan penambahan variabel diluar model konstruksi teori *fraud diamond* yaitu variabel motivasi belajar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Al Husna (2015); Dewi *et al.*, (2022) dan Christina (2023). Variabel motivasi belajar diduga sebagai salah satu faktor internal seseorang melakukan kecurangan akademik. Penambahan variabel motivasi belajar bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel diluar model konstruksi teori *frauddiamond*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa?
2. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa?
3. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa?

4. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa?
5. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Untuk mendukung agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian dan penafsiran, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus dari penelitian ini membahas tentang berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 berupa kemampuan, kesempatan, rasionalisasi tekanan dan motivasi belajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
2. Untuk menguji pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
3. Untuk menguji pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
4. Untuk menguji pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

5. Untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak–pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta mampu menambah informasi yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kecurangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi Pendidikan seperti:

1. Memberikan masukan pada kalangan akademis mengenai penyebab terjadinya kecurangan akademik.
2. Memberi masukan kepada instansi pendidikan untuk dapat memberikan pengawasan dalam mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecurangan akademik.
3. Menambah referensi penelitian di bidang pendidikan khususnya masalah kecurangan akademik.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyajikan hasil penelitian, penulis akan memaparkan dalam lima bab penulisan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Mencakup latar belakang masalah yang memuat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Mengutarakan landasan teori yang merupakan formulasi universal dari kajian pustaka yang dirangkum untuk membangun suatu kerangka pemikiran dan penurunan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Memuat operasionalisasi faktor penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengambilan sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran faktor, teknik analisis data pengujian kualitas data.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Membahas analisis terhadap faktor yang diteliti dengan cara menyebar kuesioner dan menginterpretasikan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Memuat kesimpulan penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berbagai implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, dan saran.

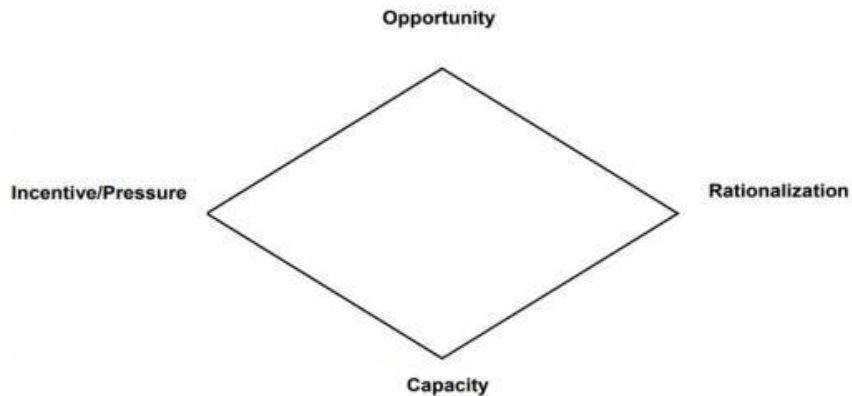
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang teori *fraud diamond*, kecurangan (*fraud*), kecurangan akademik, uraian faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan akademik yaitu tekanan, kemampuan, kesempatan, rasionalisasi dan motivasi. Bab ini juga memaparkan rincian penelitian-penelitian terdahulu tentang kecurangan akademik berupa variabel- variabel yang diteliti, metode, sampel, alat analisis dan teori yang digunakan dalam penelitian serta hasil penelitian. Bab ini menjabarkan pengembangan hipotesis pengaruh variabel tekanan, kemampuan, kesempatan, rasionalisasi dan motivasi terhadap kecurangan akademik. Pada bab ini pula disusun kerangkamodel penelitian.

2.1 Fraud Diamond Theory

Fraud diamond theory merupakan gagasan baru yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* dianggap sebagai suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953). *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini dapat menjadi pengaruh adanya *fraud* yaitu *capability* (kemampuan). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa banyak *fraud* bernominal besar tidak akan terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan. *Opportunity* membuka peluang bagi pelaku *fraud* sedangkan *pressure* dan *rationalization* yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Berikut ini merupakan elemen yang terdapat pada *Fraud diamond theory*:



Gambar 2.1 *Diamond Fraud*

a. *Pressure* (Tekanan)

Pressure atau tekanan dapat didefinisikan sebagai motif dari perilaku seseorang untuk melakukan penyelewengan karena dipicu oleh adanya dorongan yang dirasakan (Arles, 2014). Setiap pelaku harus menghadapi beberapa jenis tekanan untuk dapat melakukan penipuan. Tekanan yang dirasakan diartikan sebagai motivasi yang menuntun pelaku untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis. Tekanan semacam ini dapat terjadi pada semua pihak di semua tingkatan organisasi dan dapat terjadi karena berbagai alasan (Ruankaew, 2016). Alasannya dapat berupa adanya tekanan finansial, tekanan karena adanya dorongan dari kebiasaan yang buruk dan tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan (Wijayani, 2016).

b. *Opportunity* (Peluang/Kesempatan)

Elemen *opportunity* dalam kaitannya dengan *fraud* diartikan sebagai suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang tidak dibenarkan seperti tindakan penyelewengan (Arles, 2014). Peluang bisa

terjadi karena dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian internal, pengawasan yang kurang terkontrol, atau karena posisi yang strategis. Dengan memanfaatkan suatu kondisi atau posisi tertentu, seseorang dapat dengan leluasa mengatur kepentingan orang banyak.

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Konsep rasionalisasi menunjukkan bahwa pelaku harus bisa merumuskan beberapa bentuk rasionalisasi yang dapat diterima secara moral sebelum terlibat dalam perilaku yang tidak etis (Abdullahi *et al.*, 2015). Rasionalisasi memungkinkan penipu memandang tindakan ilegalnya sebagai suatu tindakan yang dapat diterima. Alasan seperti tergoda untuk melakukan *fraud* karena merasarekan kerjanya juga melakukan hal yang sama dan tidak menerima sanksi atas tindakan *fraud* tersebut bisa menjadi pembenaran dari penyelewengan yang terjadi (Zulaikha dan Hadiprajitno, 2016). Pada akhirnya, tindakan rasionalisasi ini hanya akan menghasilkan pemakluman dari tindakan *fraud* yang telah terjadi, apalagi jika tindakan *fraud* dilakukan secara terus-menerus.

d. *Capacity/Capability* (Kemampuan)

Capacity atau kapabilitas diartikan sebagai suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya, yang mana kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi (Arles, 2014).

2.2 Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan bisa terjadi dimana saja termasuk didalam lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kecurangan biasa disebut dengan kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik dapat diartikan sebagai perilaku yang melanggar suatu aturan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang dalam kegiatan akademik untuk keuntungan pribadi (Hidayat, 2020). Kecurangan dalam pendidikan merupakan perbuatan yang menggunakan cara yang tidak etis untuk mendapatkan keberhasilan akademik atau menghindari dari kegagalan akademik (Damayanti, 2018). Seorang peserta didik yang sudah terbiasa melakukan kecurangan akan berdampak buruk pada dewasa nanti dengan menjadi pribadi yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab.

Fraud adalah perbuatan yang disengaja yang dilakukan oleh seseorang yang merugikan orang lain. *Fraud* dapat dilakukan oleh siapapun. *Academic fraud* adalah bentuk kejahatan yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Ketidakjujuran akademis didefinisikan sebagai perilaku menyimpang yang terjadi selama pelaksanaan akademik (Hendy dan Montargot, 2019). Kecurangan akademik dapat didefinisikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menggunakan informasi terlarang pada saat ujian atau saat pengerjaan tugas, seperti menyalin jawaban atau tugas siswa lain (Hayes dan Itrona, 2015). Berbagai pelanggaran dalam kecurangan akademik sudah sering terjadi umumnya mereka menyontek saat ujian, menyalin pekerjaan teman, atau mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan secara individu namun mereka mengerjakan secara kelompok.

Fraud merupakan suatu ide pelanggaran yang luas pengartiannya dalam sudut pandang yang berbeda. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan organisasi anti-*fraud* terbesar di dunia dan sebagai penyedia utama pendidikan dan pelatihan anti-*fraud*. ACFE mendefinisikan kecurangan (*fraud*) suatu tindakan yang dilakukan perorangan, maupun organisasi untuk sebuah keuntungan atau untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan sesuatu yang sangat mempunyai dampak buruk bagi mahasiswa hanya demi sebuah hasil yang memuaskan. Sehingga mereka melupakan tujuan dari sebenarnya pendidikan itu sendiri. Mereka tidak bisa menemukan kemampuan yang ada pada dirinya sebenarnya mengarah kemana.

2.3 Kecurangan Akademik

Academic fraud atau kecurangan akademik diartikan sebagai tindakan oleh siswa, guru, administrator, dan para profesional lainnya yang menyimpang dari kegiatan akademik. *Academic Fraud* yang paling umum dilakukan yaitu *cheating*. Kegiatan kecurangan akademik yang semakin marak di seluruh dunia yaitu plagiarisme (Eckstein 2003). *Academic fraud* terjadi dikarenakan 3 hal, yaitu (1) kurangnya hukuman berat dalam sistem evaluasi; (2) Sistem pengajaran yang berlebihan untuk kepentingan pribadi dan; (3) Kurangnya penerapan etika dalam ilmiah. Menurut Santoso dan Yanti (2015) kecurangan akademik saat ini terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku tidak jujur dan kesempatan, namun juga kompetensi moral mahasiswa.

Albrecht (2003) dalam *The Association of Certified Fraud Examiners* memberikan definisi mengenai kecurangan (*fraud*), yaitu tindakan penipuan yang mencakup semua sarana dengan aneka trik yang dapat dirancang manusia untuk mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dengan representasi yang palsu. Namun batasan kecurangan (*fraud*) menurut Albrecht hanya pada tindakan kecurangan manusia. Definisi *fraud* menurut *The Institute of Internal Auditor* (2002) menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan penipuan yang disengaja yang meliputi adanya ketidakberesan dan tindakan yang melawan atau tidak sesuai dengan hukum (ilegal). Oleh karena itu, *Academic fraud* dapat didefinisikan sebagai suatu cara dan tindakan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk mencapai suatu tujuan (hasil yang baik) yang berasal dari perilaku tidak jujur sehingga adanya perbedaan pemahaman dalam menilai ataupun mengintrepetasikan sesuatu.

Berdasarkan hasil asesmen perkembangan peserta didik (pelajar atau mahasiswa) menjadi tidak valid dengan adanya kecurangan akademik. Skor tes pelajar yang melakukan kecurangan tidak valid karena skor tes tersebut tidak merefleksikan kemampuan akademik yang dimiliki pelajar tersebut. Dengan adanya kasus tindakan kecurangan akademik, maka hal ini menjadi sulit untuk melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh pelajar atau mahasiswa tersebut. Lambert (2003) menyebutkan bahwa istilah kecurangan akademik sangat sulit didefinisikan secara jelas. Lambert (2003) menambahkan salah satu masalah yang signifikan dalam review literatur masalah kecurangan akademik adalah tidak adanya definisi secara umum.

2.4 Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik

2.4.1 Tekanan

Tekanan merupakan salah satu dari beberapa faktor *fraud* dapat dilakukan oleh para pelaku. Albrecht *et al.*, (2004) menyatakan penyebab timbulnya tekanan yang menjadi faktor seseorang atau kelompok melakukan *fraud* pada dunia kerja yaitu dikarenakan adanya: (1) Penempatan karyawan yang tidak tepat. Hal itu menyebabkan karyawan merasa tidak nyaman dengan jabatannya, dan karyawan tersebut mendapat tekanan; (2) Realita yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Setiap kelompok maupun individu memiliki ekspektasi dalam menjalankan aktivitasnya.

Namun apabila realita yang terjadi tidak sesuai ekspektasi, maka hal tersebut bisa menjadi tekanan bagi pelaku; (3) Hutang yang besar. Para pelaku yang memiliki banyak hutang tentu akan merasa tertekan dan cenderung melakukan *fraud*; (4) Serakah, yaitu sikap yang timbul dari dalam diri sendiri yang menyebabkan kelompok atau individu melakukan *fraud*.

Menurut Vona (2008), faktor tekanan yang menjadi penyebab kelompok maupun individu melakukan *fraud* timbul karena adanya (1) keserakahan; (2) hidup di luar kemampuan orang atau kelompok tersebut; (3) pengeluaran yang besar atau hutang pribadi; (4) masalah keuangan keluarga atau kesehatan dan; (5) kecanduan obat-obatan terlarang dan perjudian.

2.4.2 Kemampuan

Fraud diamond merupakan pandangan baru yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* dianggap sebagai suatu bentuk

penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953). *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini dapat menjadi pengaruh adanya *fraud* yaitu *capability* (kemampuan). Berdasarkan hasil penelitiannya, mereka berpendapat bahwa kesempatan akan membuka “pintu” bagi para pelaku *fraud* melakukan tindakan kejahatannya. Namun, tidak semua orang bisa melihat “pintu” tersebut dan memasukinya. Hanya orang-orang yang mempunyai kemampuan yang bisa melakukannya.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan ada enam komponen utama pada faktor kemampuan (*capability*), yaitu: (1) *position/function* (jabatan atau penempatan); (2) *brains* (kecerdasan); (3) *confidence/ego* (kepercayaan diri dan ego); (4) *coercion skills* (paksaan); (5) *effective lying* (kebohongan) dan; (6) *immunity to stress* (stres). Posisi atau jabatan adalah refleksi dari kemampuan yang dimiliki. Semakin tinggi posisi atau jabatan yang dimiliki seseorang maka semakin cerdas orang tersebut. Apabila seseorang tersebut memiliki jabatan sebagai pemimpin di sebuah perusahaan, maka kepercayaan diri yang dimiliki orang tersebut akan tinggi. Ketiga hal tersebut didukung dengan kemampuan memaksa, kemampuan berbohong, dan stres seseorang menjadi alasan seseorang melakukan kecurangan berdasarkan faktor *capability* (kemampuan).

2.4.3 Kesempatan

Kesempatan diciptakan dengan memanfaatkan sistem kontrol atau tata kelola yang tidak efektif yang memungkinkan individu melakukan kecurangan organisasi. Di bidang akuntansi, hal ini disebut sebagai kelemahan pengendalian

intern. Konsep kesempatan yang dirasakan menunjukkan bahwa orang akan memanfaatkan keadaan yang ada pada mereka (Kelly dan Hartley 2010).

Kesempatan dapat timbul dan menjadi penyebab bagi para pelaku *fraud* jika pengendalian internal perusahaan lemah, budaya yang ada di perusahaan, tingkat kesulitan bisnis, tingkat pendidikan dari karyawan, dan pemisahan tugas yang ditetapkan di perusahaan (Kenyon dan Tilton 2011). Aspek yang ada pada kesempatan ada 2, yaitu: (1) kerentanan organisasi yang melekat pada manipulasi dan; (2) kondisi organisasi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Misalnya, jika ada pembagian kerja yang tidak memadai, kontrol internal yang lemah, audit tidak teratur, dan sejenisnya, maka kondisinya akan menguntungkan karyawan tersebut untuk melakukan kecurangan (Abdullahi dan Mansor 2015). Sedangkan Albrecht *et al.*, (2004) menyatakan bahwa kesempatan yang menjadi penyebab seseorang atau kelompok melakukan *fraud* yaitu pemilihan standar akuntansi yang kurang selektif, kebiasaan karyawan perusahaan, dan dengan memanfaatkan kondisi perekonomian yang ada.

2.4.4 Rasionalisasi

Rasionalisasi mengacu pada pembenaran dan alasan bahwa perilaku tidak bermoral berbeda dengan aktivitas yang melanggar aturan. Jika seseorang tidak dapat membenarkan tindakan yang tidak jujur, tidak mungkin orang tersebut terlibat dalam kecurangan. Hal ini bisa disebabkan karena pelaku berpikir bahwa pelaku hanya meminjam uang yang diambil, pelaku berpikir bahwa atasannya mencurangi pelaku, dan sebagainya. Beberapa pemikiran para pelaku *fraud* seperti

“beberapa orang melakukannya, mengapa saya tidak?” dan “saya harus mencuri untuk membiayai keluarga saya” adalah beberapa sikap pembenaran yang dilakukan oleh pelaku (Abdullahi dan Mansor 2015).

Beberapa hal yang membuat individu atau kelompok melakukan *fraud* dari segi faktor pembenaran bisa juga disebabkan oleh moral yang rusak di masyarakat dan edukasi yang ditanamkan salah (Albrecht *et al.*, 2004). Pembenaran yang menjadi salah satu faktor seseorang melakukan *fraud* bisa juga ditimbulkan dari faktor internal seseorang maupun dari faktor eksternal.

Faktor internal yang dimaksud yaitu kebiasaan pelaku yang tidak etis yang menyebabkan kegiatan *fraud* yang dilakukan adalah hal yang biasa. Faktor eksternal yaitu karena lingkungan pekerjaan yang tidak baik. Misal, kebiasaan *fraud* yang sudah menjadi budaya perusahaan yang tidak baik. Hal-hal tersebut bisa membuat seseorang atau kelompok melakukan *fraud* yang terjadi karena adanya pembenaran dari para pelaku (Kenyon dan Tilton 2011).

Elder dan Chen (2007) menyatakan bahwa rasionalisasi bukanlah tindakan *ex-post facto* untuk membenarkan tindakan pencurian, namun merupakan elemen penting dari kejahatan sebelum terjadi. Artinya, rasionalisasi merupakan bagian dari motivasi terjadinya kecurangan. Elder dan Chen (2007) juga menemukan bahwa pelaku kecurangan umumnya merasionalisasi kejahatan mereka dengan menganggapnya sebagai hal yang tidak biasa, yang dapat dibenarkan, atau sebagai bagian dari tanggung jawab yang tidak bertanggung jawab secara umum bahwa mereka tidak sepenuhnya bertanggung jawab.

2.4.5 Motivasi Belajar

Sukmadinata (2005) menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat dengan Suryabrata (2002) yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar dibentuk dalam salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Purwanto (2002) menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Sardiman (2007) menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Sardiman (2007) berpendapat bahwa ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dari beberapa teori tentang pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat diringkas seperti pada Tabel 2.1

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil Penelitian
		Independen	Dependen		
1	Gusti (2020)	• Tekanan • Kesempatan • Rasionalisasi • Kemampuan	Perilaku kecurangan akademik (PKA)	• Kuantitatif • 385 mahasiswa Akuntansi pada perguruan tinggi di Provinsi Bali • SPSS • <i>Diamond fraud</i>	• Tekanan → PKA (didukung) • Kesempatan → PKA (didukung) • Rasionalisasi → PKA (didukung) • Kemampuan → PKA (didukung)
2	Becker <i>et al.</i> , (2006)	• Tekanan • Kesempatan • pembenaran	Praktik kecurangan akademik (PKA)	• Kuantitatif • 476 mahasiswa • Alat analisis: SPSS • <i>Triangle fraud</i>	• Tekanan → PKA (didukung) • Kesempatan → PKA (didukung) • Pembenaran → PKA (didukung)
3	Serhan (2022)	• Tekanan • Kesempatan • Rasionalisasi • Kemampuan	Kecurangan Akademik (KA)	• Kuantitatif • 305 mahasiswa Akuntansi pada perguruan tinggi di UAE • Alat analisis: SPSS • <i>Diamond fraud</i>	• Tekanan → KA (didukung) • Kesempatan → KA (didukung) • Rasionalisasi → KA (didukung) • Kemampuan → KA (didukung)
4	Nurkhin (2018)	• Tekanan • Rasionalisasi • Kesempatan	Kecurangan Akademik (KA)	• Kuantitatif • 105 mahasiswa • SPSS • <i>Triangle fraud</i>	• Tekanan → KA (didukung) • Rasionalisasi → KA (didukung) • Kesempatan → KA (didukung)
5	Rafnhar (2022)	• Tekanan • Kesempatan • Rasionalisasi • Kemampuan	Kecurangan Akademik	• Kuantitatif • 305 mahasiswa Akuntansi pada perguruan tinggi di UAE • SPSS • <i>Diamond fraud</i>	• Tekanan → KA (tidak didukung) • Kesempatan → KA (tidak didukung) • Rasionalisasi → KA (didukung) • Kemampuan → KA (didukung)

No	Peneliti (Tahun)	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil Penelitian
		Independen	Dependen		
6	Stephens (2021)	• Kelas Online • Persepsi Mahasiswa • Persepsi Dosen	Kecurangan Akademik (KA)	• Kuantitatif • 608 mahasiswa • SPSS • Teori perilaku terencana	• Kelas Online → KA (didukung) • Persepsi Mahasiswa → KA (didukung) • Persepsi Dosen → KA (didukung)
7	Irianto (2013)	• Peluang • Rasionalisasi • Kemampuan • Tekanan	Kecurangan Akademik (KA)	• Kuantitatif • 292 mahasiswa Universitas Brawijaya • SPSS • <i>Diamond fraud</i>	• Peluang → KA (didukung) • Rasionalisasi → KA (didukung) • Kemampuan → KA (didukung) • Tekanan → KA (tidak didukung)
8	Bashir dan Bala (2018)	Skala Multidimensi	Kecurangan akademik	• Kuantitatif • 450 mahasiswa • SPSS • Teori perilaku terencana	• Signifikan dari semua dimensi ketidakjujuran akademik (Kecurangan dalam ujian, Plagiarisme, Bantuan dari luar)
9	Christina (2023)	• Integritas • Penyalahgunaan teknologi • Motivasi belajar	Kecurangan akademik (KA)	• Kuantitatif • 87 mahasiswa Pattimura • SPSS • Teori akuntansi berperilaku	• Integritas → KA (didukung) • Penyalahgunaan teknologi → KA (didukung) • Motivasi belajar → KA (tidak didukung)

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Faktor tekanan yang menjadi penyebab kelompok maupun individu melakukan *fraud* timbul karena adanya (1) keserakahan; (2) hidup di luar kemampuan orang atau kelompok tersebut; (3) pengeluaran yang besar atau hutang pribadi; (4) masalah keuangan keluarga atau kesehatan dan; (5) kecanduan obat-obatan terlarang dan perjudian (Vona, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan Becker *et al.*, (2006) menyebutkan bahwa tekanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa bisnis di University of Wisconsin-Eau Claire. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu makin besar tekanan yang diterima oleh mahasiswa, maka makin tinggi kemungkinan mahasiswa tersebut melakukan kecurangan akademik. Murdiansyah *et al.*, (2017) meneliti pengaruh kecurangan akademik mahasiswa dengan dimensi *fraud diamond*. Pada penelitian tersebut, diketahui bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis bagi penulis adalah:

H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

2.6.2 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Kemampuan adalah situasi saat seseorang memiliki sifat atau keterampilan dan kemampuan yang diperlukan agar orang tersebut melakukan kecurangan.

Pada kondisi ini pelaku mengenali kesempatan dan kemampuan kecurangan tertentu untuk mengubahnya menjadi kenyataan (Abdullahi dan Mansor 2015). Terdapat enam elemen seseorang melakukan *fraud* berdasarkan faktor kemampuan, yaitu posisi, kecerdasan, ego, paksaan, kebohongan, dan stres (Wolfe dan Hermanson 2014). Yudiana dan Lastanti (2016) melibatkan 116 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan mahasiswa. Irianto (2013) melakukan penelitian pengaruh mahasiswa melakukan kecurangan akademik dengan dimensi *fraud diamond*. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam memahami kriteria penilaian dosen sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik demi keuntungan pribadi.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis bagi penulis adalah:
H2: Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

2.6.3 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Menurut Kelly dan Hartley (2010) kesempatan diciptakan dengan memanfaatkan sistem kontrol atau tata kelola yang tidak efektif yang memungkinkan individu melakukan kecurangan organisasi. Di bidang akuntansi, hal ini disebut sebagai kelemahan pengendalian intern. Konsep kesempatan yang dirasakan menunjukkan bahwa orang akan memanfaatkan keadaan yang ada pada

mereka. Becker *et al.*, (2006) menyebutkan bahwa kesempatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang terjadi di mahasiswa. Maka semakin besar kesempatan yang ada, semakin besar kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Murdiansyah, Sudarma dan Nurkholis (2017) melakukan penelitian terhadap mahasiswa S2 Akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesempatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis bagi penulis adalah:
H3: Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

2.6.4 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Menurut Abdullahi dan Mansor (2015) rasionalisasi mengacu pada pembenaran dan alasan bahwa perilaku tidak bermoral berbeda dengan aktivitas yang melanggar aturan. Jika seseorang tidak dapat membenarkan tindakan yang tidak jujur, tidak mungkin orang tersebut terlibat dalam kecurangan. Hal ini bisa disebabkan karena pelaku berpikir bahwa pelaku hanya meminjam uang yang diambil, pelaku berpikir bahwa atasannya mencurangi pelaku, dan sebagainya. Becker *et al.*, (2006) menyebutkan bahwa rasionalisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murdiansyah, Sudarma dan Nurkholis (2017). Mereka menyebutkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Yudiana dan Lastanti (2016) menyebutkan bahwa rasionalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan Irianto(2013), yang melibatkan 292 responden menyebutkan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis bagi penulis adalah:
H4: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

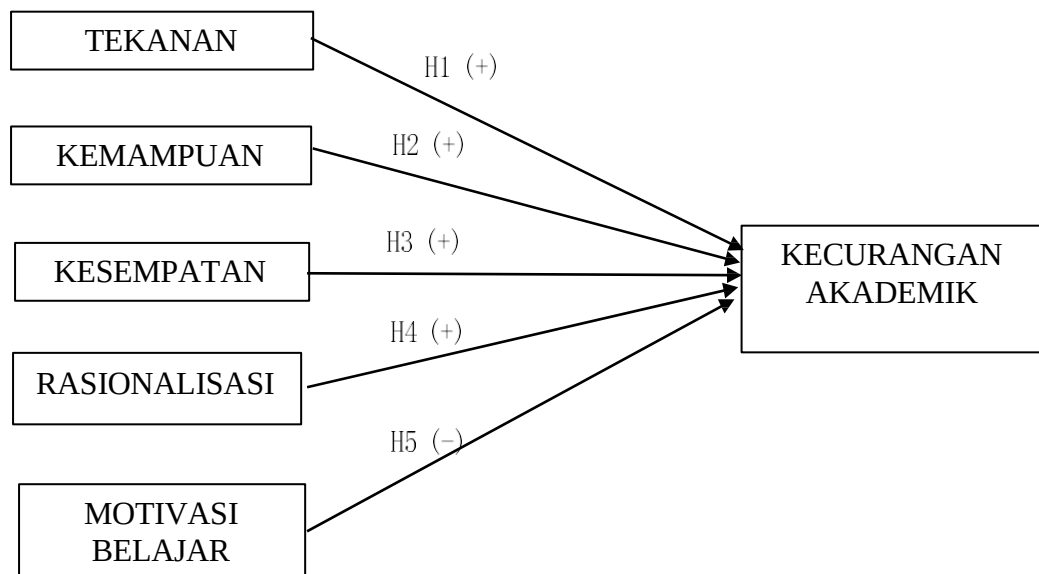
2.6.5 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak atau keinginan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2009). Faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah motivasi diribelaar mahasiswa. Motivasi dalam hal ini meliputi dua unsur, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Penelitian Annisa Al Husna (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap perilaku

menyontek mahasiswa. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

2.7 Kerangka Penelitian



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengambilan data, pengukuran variabel dan definisi operasional variabel tekanan, kemampuan, kesempatan, rasionalisasi, motivasi belajar dan kecurangan akademik. Selain itu pada bab ini dijabarkan pula teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2016). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu tekanan, kemampuan, kesempatan, rasionalisasi dan motivasi belajar terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan akademik mahasiswa.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total subjek penelitian yang diperoleh dari data penelitian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi XXX, sedangkan untuk sampel pada penelitian ini meliputi mahasiswa Sekolah Tinggi XXX yang mengikuti perkuliahan secara online pada masa pandemi Covid-19.

Penentuan jumlah sampel responden didasarkan pada pernyataan Hair *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimum setidaknya 5 (lima) dikalikan dengan jumlah item pertanyaan yang akan dianalisis. Rumus penentuan sampel menurut Hair *et al.*, (2019) adalah :

$n = (5 \text{ sampai } 10) \times \text{jumlah item pertanyaan.}$

Dalam penelitian ini terdapat 30 item pertanyaan, maka ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak :

$n = 5 \times 30 = 150 \text{ responden.}$

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2011).

3.3 Sumber dan Teknik pengambilan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui survey dengan bantuan kuesioner. Kuesioner tersebut akan disampaikan melalui google form dan langsung kepada mahasiswa Sekolah Tinggi XXX. Metode penyebaran kuesioner dengan metode *convenience sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan mendapatkan data (Arikunto, 2011). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sejumlah pertanyaan tertulis dan disusun secara terstruktur untuk memperoleh data yang akurat mengenai variabel yang diteliti oleh peneliti.

3.4 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu pemberian definisi kepada suatu variabel dengan memberikan penjelasan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel penelitian mempunyai definisi yang digunakan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kecurangan akademik mahasiswa, sedangkan untuk variabel independen yaitu tekanan, kemampuan, kesempatan, rasionalisasi dan motivasi belajar. Masing-masing variabel tersebut diukur menggunakan indikator – indikator yang dikembangkan dari penelitian terdahulu dengan menggunakan kuesioner. Agar jawaban responden dapat diukur, maka jawaban dari responden diberi skor dengan menggunakan interval. Skor ini mengacu pada model skala likert, sehingga variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel (Kanning & Hill, 2013).

Indikator dalam penelitian ini diukur menggunakan skala dengan interval 1 - 6. Skala 1 sampai dengan skala 2 menjelaskan mengenai tingkat persepsi tidak setuju terhadap pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), dan skala 3 sampai 4 menjelaskan mengenai tingkat persepsi agak setuju atau ragu – ragu untuk menyetujuinya pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mulai Agak TidakSetuju (3), Agak Setuju (4). Sebaliknya skala hingga 5 sampai skala 6 menjelaskan tingkat persepsi setuju terhadap pertanyaan yang terdapat dalamkuesioner, mulai dari Setuju (5), Sangat Setuju (6).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini tidak dibangun dari awal, melainkan pengembangan dari studi sebelumnya. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari variabel – variabel yang dikelompokkan sebagai berikut:

3.4.1 Tekanan

Dalam penelitian ini, tekanan yang dimaksud yaitu tekanan yang membuat mahasiswa melakukan tindakan yang melanggar aturan demi kepentingan pribadi dari segi akademik. Tekanan tersebut bisa timbul dari dalam diri mahasiswa tersebut maupun tekanan dari luar (orang tua dan lingkungan). Sehingga hal tersebut membuat mereka melakukan kecurangan akademik demi mendapatkan hasil akademik yang maksimal, walaupun hal tersebut dapat dicapai dengan melanggar aturan akademik yang berlaku. Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Prawira dan Irianto (2015) serta Zaini *et al.*, (2015) yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Indikator-Indikator Tekanan

Variabel	Indikator	Sumber
Tekanan (X1)	1. Kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan sehingga saya melakukan kecurangan akademik 2. Soal ujian yang sulit menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik 3. Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkna IP bagus, sehingga saya melakukan kecurangan akademik 4. Indeks Prestasi merupakan hal yang sangat penting bagi saya	Prawira dan Irianto (2015), Zaini <i>et al.</i> , (2015)

3.4.2 Kemampuan

Kemampuan adalah situasi saat seseorang memiliki sifat atau keterampilan dan kemampuan yang diperlukan agar orang tersebut melakukan kecurangan. Di sinilah pelaku mengenali kesempatan dan kemampuan kecurangan tertentu untuk mengubahnya menjadi kenyataan (Abdullahi dan Mansor 2015). Terdapat enam elemen seseorang melakukan *fraud* berdasarkan faktor kemampuan, yaitu posisi, kecerdasan, ego, paksaan, kebohongan, dan stres (Wolfe dan Hermanson 2014).

Kemampuan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kemampuan seseorang melihat kelemahan yang ada pada sistem dan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi, kemampuan seseorang melakukan kecurangan tersebut, serta kemampuan seseorang menekan rasa bersalah atas kecurangan yang akan dan telah orang tersebut lakukan. Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Prawira dan Irianto (2015) dengan Zaini *et al.*, (2015) yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Indikator-Indikator Kemampuan

Variabel	Indikator	Sumber
Kemampuan (X2)	1. Saya dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik 2. Saya dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada 3. Saya mampu menyelinapkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian 4. Saya mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik	Prawira dan Irianto (2015), Zaini <i>et al.</i> , (2015)

3.4.3 Kesempatan

Menurut Kelly dan Hartley (2010) kesempatan diciptakan dengan memanfaatkan sistem kontrol atau tata kelola yang tidak efektif yang memungkinkan individu melakukan kecurangan organisasi. Di bidang akuntansi, hal ini disebut sebagai kelemahan pengendalian intern. Konsep kesempatan yang dirasakan menunjukkan bahwa orang akan memanfaatkan keadaan yang ada pada mereka. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kesempatan yaitu ketika ada pengawasan yang kurang ketat, sanksi yang tidak tegas dan kemajuan teknologi yang disalahgunakan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Prawira dan Irianto (2015) yang dikombinasikan dengan Zaini *et al.*, (2015) dan modifikasi peneliti yang disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Indikator-Indikator Kesempatan

Variabel	Indikator	Sumber
Kesempatan (X3)	1. Sanksi tidak tegas dari beberapa pengawas menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik 2. Beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat 3. Saya melakukan kecurangan akademik, karena mempunyai kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan teman selama ujian 4. Dosen jarang memeriksa satu persatu tugas individu sehingga memberikan kesempatan bagi saya menyalin dariteman atau internet.	Prawira dan Irianto(2015), Zaini <i>et al.</i> , (2015)

3.4.4 Rasionalisasi

Menurut Abdullahi dan Mansor (2015) rasionalisasi mengacu pada pembenaran dan alasan bahwa perilaku tidak bermoral berbeda dengan aktivitas

yang melanggar aturan. Jika seseorang tidak dapat membenarkan tindakan yang tidak jujur, tidak mungkin orang tersebut terlibat dalam kecurangan. Hal ini bisa disebabkan karena pelaku berpikir bahwa pelaku hanya meminjam uang yang diambil, pelaku berpikir bahwa atasannya mencurangi pelaku, dan sebagainya. Rasionalisasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pembelaan atau pembenaran atas praktik kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini bisa dikarenakan budaya kampus yang tidak baik, kebiasaan mahasiswa yang menganggap bahwa praktik kecurangan akademik yang dilakukan adalah hal biasa, serta banyaknya jumlah mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Peneliti menggunakan kuesioner dengan menggabungkan hasil penelitian Zaini *et al.*, (2015), Prawira dan Irianto (2015) dan modifikasi peneliti. Kuesioner tersebut tertera pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Indikator-Indikator Rasionalisasi

Variabel	Indikator	Sumber
Rasionalisasi (X4)	1. Saya melakukan kecurangan akademik karena orang lainjuga pernah melakukannya. 2. Bagi saya kecurangan akademik tidak merugikan orang lain 3. Saya melakukan kecurangan akademik (membawa barang elektronik) karena saya merasa hal tersebut sudahbiasa dilakukan 4. Saya merasa hal yang sudah biasa ketika mengutip persis tanpa mencantumkan sumbernya atau plagiat	Prawira dan Irianto (2015), Zaini <i>et al.</i> , (2015)

3.4.5 Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengubah tingkah laku seseorang agar terbangkitkan hatinya untuk bertindak melaksanakan sesuatu

untuk tercapainya tujuan (Kemendikbud, 2016). Pengertian motivasi juga mencakup suatu faktor yang dimiliki di diri seseorang, yang menyebabkan, menuntun dan mengatur tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengubah tingkah laku menjadi yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan (Maunah, 2014)

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang ber-sifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sardiman (2009) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar. (Melasari, 2019). Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner berdasarkan penelitian Christina (2023). Kuesioner tersebut disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Indikator – Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sumber
Motivasi Belajar (X5)	1. Saya memiliki keinginan untuk berhasil 2. Saya suka dengan target 3. Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit 4. Saya senang memecahkan masalah-masalah baru 5. Saya lebih suka belajar sendiri 6. Kuliah online membuat saya semangat belajar 7. Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu 8. Kuliah online membuat saya mandiri	Christina (2023)

3.4.6 Kecurangan Akademik

Academic fraud bisa diartikan dengan tindakan oleh para pelaku akademik yang menyimpang dari kegiatan akademik. *Academic Fraud* yang paling umum dilakukan yaitu *cheating*. Lalu kegiatan kecurangan akademik yang semakin marak di seluruh dunia yaitu adalah plagiarisme (Eckstein 2003). *Academic fraud*, bisa terjadi dikarenakan 3 hal. Yaitu (1) kurang nya hukuman berat dalam sistem evaluasi; (2) Sistem pengajaran yang berlebihan untuk kepentingan pribadi dan; (3) Kurangnya penerapan etika dalam ilmiah (Lin 2013). Menurut Santoso dan Yanti (2015) kecurangan akademik saat ini terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku tidak jujur dan kesempatan, namun juga kompetensi moral mahasiswa. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner berdasarkan penelitian Zaini *et al.*, (2015) dan modifikasi peneliti. Kuesioner tersebut disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Indikator – Indikator Kecurangan Akademik

Variabel	Indikator	Sumber
Kecurangan Akademik (Y)	1. Menyalin jawaban tugas milik mahasiswa lain merupakan bentuk kecurangan akademik 2. Mahasiswa membuat catatan kecil dan digunakan saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik 3. Memberikan jawaban kepada teman saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik 4. Menitip tanda tangan kehadiran kepada teman merupakan bentuk kecurangan akademik 5. Mencari jawaban di internet saat ujian <i>offline</i> yang bersifat <i>close book</i> merupakan bentuk kecurangan akademik 6. Melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas yang berupa tugas individu merupakan kecurangan akademik.	Zaini <i>et al.</i> , (2015)

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis ini pada intinya dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif akan dilakukan pada data primer yang telah dikumpulkan, dengan memberikan skor/nilai untuk setiap item pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan secara simultan dan dibantu dengan program aplikasi SPSS (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan dengan menggambarkan karakteristik responden yaitu kegiatan untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ada. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian dan bermanfaat dalam memberikan penjelasan hasil analisis hipotesis. Untuk melakukan analisa akan dilakukan berdasarkan hasil pernyataan responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memeriksa valid atau tidaknya suatu data (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan hasil r hitung dengan r Tabel, dimana $df=n-2$ dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r hitung $> r$ Tabel maka valid. Semakin tinggi nilai validitas,

maka semakin mendekati ketepatan bahwa kuesioner dapat dijadikan alat untuk mengukur.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Ghazali (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam suatu kuesioner. Jika *Cronbach's Alpha* >

0.70 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel. Meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis lebih lanjut ke analisis korelasi dan regresi, penulis ingin menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Jika suatu data memiliki distribusi normal, maka data tersebut baik dan layak digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji

normal *Kolmonogorov-Smirnov* dengan melihat hasil signifikansinya. Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data tersebut normal. Sebaliknya, jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolineritas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan VIF (*Value Inflation Factor*) melalui program SPSS. Jika *tolerance* > 0.10 atau $\text{VIF} < 10$, maka variabel independen tersebut tidak memiliki multikolinearitas dengan variabel independen lain (Ghozali, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Terlalu banyak *crossection* mengandung heteroskedastisitas karena menghimpun data dengan berbagai ukuran (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas model *glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Analisis Regresi Berganda

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji R²) menggunakan program SPSS. Model persamaan linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Kecurangan Akademik Mahasiswa

a = Konstanta Regresi **β**

= Koefisien Regresi **X₁**

= Variabel Tekanan

X₂ = Variabel Kemampuan

X₃ = Variabel Kesempatan

X₄ = Variabel Rasionalisasi

X₅ = Variabel Motivasi Belajar

ε = error

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini akan dijelaskan hasil analisis determinan kecurangan akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi di Yogyakarta. Analisis dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi di Yogyakarta. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen, yaitu Tekanan (X_1), Kemampuan (X_2), Kesempatan (X_3), Rasionalisasi (X_4) dan Motivasi Belajar (X_5) sedangkan variabel dependen yaitu Kecurangan Akademik (Y).

Analisis data dan pembahasan ini dimulai dari analisis hasil *pilot test*, pengujian validitas dan reliabilitas *pilot test*, hasil pengumpulan data dan deskriptif responden. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis instrumen penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji F, uji t dan koefisien determinasi (*adjusted R²*).

4.1 Pilot Test

Pada penelitian ini, dilakukan *pilot test* yaitu menguji kuesioner terlebih dahulu kepada responden. Hasil kuesioner dari *pilot test* tersebut diukur validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Apabila hasil pengujian validitas dan reliabilitas terbukti data valid dan reliabel, maka kuesioner yang telah disusun dapat disebarakan kepada sampel penelitian. Waktu pengujian *pilot test* pada tanggal 1-April-2024 dari jam 15.02 WIB sampai 20.11 WIB. Berikut adalah sebaran data responden *pilot test*:

4.1.1 Karakteristik Responden *Pilot Test*

Karakteristik responden *pilot test* berdasarkan angkatan disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	Angkatan 2020	5	17,00%
2.	Angkatan 2021	9	30,00%
3.	Angkatan 2022	7	23,00%
4.	Angkatan 2023	9	30,00%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden *pilot test* dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Responden berdasarkan angkatan yaitu angkatan 2020 sebanyak 5 responden atau sebesar 17,00%; angkatan 2021 sebanyak 9 responden atau sebesar 30,00%; angkatan 2022 sebanyak 7 responden atau sebesar 23,00% dan angkatan 2023 sebanyak 9 responden atau sebesar 30,00%.

Karakteristik responden *pilot test* berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	5	17,00%
2.	Perempuan	25	83,00%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden *pilot test* dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 25 responden atau sebesar 83,00%. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 5 responden atau sebesar 17,00%.

Karakteristik responden *pilot test* berdasarkan semester disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

No.	Semester	Jumlah	Persentase
1.	Semester 2	6	20,00%
2.	Semester 3	6	20,00%
3.	Semester 4	4	13,00%
4.	Semester 6	9	30,00%
5.	Semester 8	5	17,00%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan semester yaitu semester 2 sebanyak 6 responden atau sebesar 20,00%; semester 3 sebanyak 6 responden atau sebesar 20,00%; semester 4 sebanyak 4 responden atau sebesar 13,00%; semester 6 sebanyak 9 responden atau sebesar 30,00% dan semester 8 sebanyak 5 responden atau sebesar 17,00%.

Karakteristik responden *pilot test* berdasarkan IPK disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

No.	IPK	Jumlah	Persentase
1.	2,01 – 2,50	1	3,00%
2.	2,51 – 3,00	8	27,00%
3.	3,01 – 3,50	12	40,00%
4.	3,51 – 4,00	9	30,00%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan IPK yaitu IPK 2,01-2,50 sebanyak 1 responden atau sebesar 3,00%; IPK 2,51-3,00 sebanyak 8 responden atau sebesar 27,00%; IPK 3,01-3,50 sebanyak 12 responden atau sebesar 40,00% dan IPK 3,51-4,00 sebanyak 9 responden atau sebesar 30,00%.

4.1.2 Uji Validitas *Pilot Test*

Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan hasil r hitung dengan r Tabel, dimana $df=n-2$ dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r hitung $> r$ tabel maka valid. Semakin tinggi nilai validitas, maka semakin mendekati ketepatan bahwa kuesioner dapat dijadikan alat untuk mengukur. Berikut adalah hasil pengujian validitas instrumen penelitian *pilot test* yang disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Tekanan
($n = 30$; $r\text{-tabel} = 0,361$)

Butir Pertanyaan		Nilai r -hitung	Nilai r -tabel	Kesimpulan
TK1	Tekanan1	0,856	0,361	Valid
TK2	Tekanan2	0,793	0,361	Valid
TK3	Tekanan3	0,674	0,361	Valid
TK4	Tekanan4	0,654	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel tekanan. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Tekanan1 sebesar 0,856; butir pertanyaan Tekanan2 sebesar 0,793; butir pertanyaan Tekanan3 sebesar 0,674 dan butir pertanyaan Tekanan4 sebesar 0,654. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel tekanan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel tekanan pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kemampuan
(n = 30; r-tabel = 0,361)

Butir Pertanyaan		Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kesimpulan
KM1	Kemampuan1	0,778	0,361	Valid
KM2	Kemampuan 2	0,776	0,361	Valid
KM3	Kemampuan 3	0,923	0,361	Valid
KM4	Kemampuan 4	0,896	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel kemampuan. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Kemampuan1 sebesar 0,778; butir pertanyaan Kemampuan2 sebesar 0,776; butir pertanyaan Kemampuan3 sebesar 0,923 dan butir pertanyaan Kemampuan4 sebesar 0,896. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel kemampuan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel kemampuan pada penelitian ini dapat disimpulkan valid

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kesempatan
(n = 30; r-tabel = 0,361)

Butir Pertanyaan		Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kesimpulan
KS1	Kesempatan1	0,850	0,361	Valid
KS2	Kesempatan 2	0,799	0,361	Valid
KS3	Kesempatan 3	0,767	0,361	Valid
KS4	Kesempatan 4	0,792	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel kesempatan. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Kesempatan1 sebesar 0,850; butir pertanyaan Kesempatan2 sebesar 0,799; butir pertanyaan Kesempatan3 sebesar 0,767 dan butir pertanyaan Kesempatan4 sebesar 0,792. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel kesempatan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel kesempatan pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Rasionalisasi
(n = 30; r-tabel = 0,361)

Butir Pertanyaan		Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kesimpulan
RS1	Rasionalisasi1	0,781	0,361	Valid
RS2	Rasionalisasi 2	0,891	0,361	Valid
RS3	Rasionalisasi 3	0,871	0,361	Valid
RS4	Rasionalisasi 4	0,769	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel rasionalisasi. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Rasionalisasi1 sebesar 0,781; butir pertanyaan Rasionalisasi2 sebesar 0,891; butir pertanyaan Rasionalisasi3 sebesar 0,871 dan butir pertanyaan Rasionalisasi4 sebesar 0,769. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel rasionalisasi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel rasionalisasi pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Motivasi Belajar
(n = 30; r-tabel = 0,361)

Butir Pertanyaan		Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kesimpulan
MB1	MotivasiBelajar1	0,647	0,361	Valid
MB2	MotivasiBelajar2	0,682	0,361	Valid
MB3	MotivasiBelajar 3	0,746	0,361	Valid
MB4	MotivasiBelajar 4	0,672	0,361	Valid
MB5	MotivasiBelajar5	0,715	0,361	Valid
MB6	MotivasiBelajar6	0,695	0,361	Valid
MB7	MotivasiBelajar7	0,673	0,361	Valid
MB8	MotivasiBelajar8	0,607	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel motivasi belajar. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Motivasi Belajar1 sebesar 0,647; butir pertanyaan Motivasi Belajar2 sebesar 0,682; butir pertanyaan Motivasi Belajar3 sebesar 0,746; butir pertanyaan Motivasi Belajar4 sebesar 0,672; butir pertanyaan Motivasi Belajar5 sebesar 0,715; butir pertanyaan Motivasi Belajar6 sebesar 0,695; butir pertanyaan Motivasi Belajar7 sebesar 0,673 dan butir pertanyaan Motivasi Belajar8 sebesar 0,607. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel motivasi belajar memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Halini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel motivasi belajar pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kecurangan Akademik
(n = 30; r-tabel = 0,361)

Butir Pertanyaan		Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kesimpulan
KA1	KecuranganAkademik1	0,763	0,361	Valid
KA2	KecuranganAkademik 2	0,902	0,361	Valid
KA3	KecuranganAkademik 3	0,870	0,361	Valid
KA4	KecuranganAkademik 4	0,712	0,361	Valid
KA5	KecuranganAkademik 5	0,848	0,361	Valid
KA6	KecuranganAkademik 6	0,632	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel kecurangan akademik. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Kecurangan Akademik1 sebesar 0,763; butir pertanyaan Kecurangan Akademik2 sebesar 0,902; butir pertanyaan Kecurangan Akademik3 sebesar 0,870; butir pertanyaan Kecurangan Akademik4 sebesar 0,712; butir pertanyaan Kecurangan Akademik5 sebesar 0,848; dan butir pertanyaan Kecurangan Akademik6 sebesar 0,632. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel kecurangan akademik memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel kecurangan akademik pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

4.1.3 Uji Reliabilitas *Pilot Test*

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Ghazali (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen

dikatakan reliabel (andal) jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam suatu kuesioner. Jika *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas *pilot test* yang disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas *Pilot Test*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Nilai alpha minimal	Kesimpulan
X1 : Tekanan	0,976	0,6	Reliabel
X2 : Kemampuan	0,944	0,6	Reliabel
X3 : Kesempatan	0,968	0,6	Reliabel
X4 : Rasionalisasi	0,824	0,6	Reliabel
X5 : Motivasi Belajar	0,876	0,6	Reliabel
Y : Kecurangan Akademik	0,956	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian realibilitas. Variabel Tekanan (X1) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,976; variabel Kemampuan (X2) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,944; variabel Kesempatan (X3) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,968; variabel Rasionalisasi (X4) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,824; variabel Motivasi Belajar (X5) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,876 dan variabel Kecurangan Akademik (Y) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,956. Nilai *Cronbach's alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliabel.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Analisis terhadap *pilot test* menunjukkan hasil bahwa kuesioner valid dan reliabel, oleh karena itu penelitian dapat dilanjutkan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan keusioner yang dibagikan menggunakan Google Formulir (*Google Form*). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi di Yogyakarta. Pengumpulan data responden dimulai pada tanggal 1- April- 2024 sampai dengan 7- Mei-2024. Berikut adalah hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12.
Hasil Pengumpulan Data

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuesioner yang disebar melalui Google Form	157	100%
2.	Kuesioner yang diisi	157	100%
	Jumlah Sebaran Kuesioner	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 157 kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar menggunakan Google Formulir sebanyak 157 kuesioner atau sebesar 100%. Dari kuesioner yang telah disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan diisi adalah sebanyak 157kuesioner atau sebesar 100%.

4.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 157 responden, data yang diperoleh mengenai responden adalah sebagai berikut:

- Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan
- Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

- c. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester
- d. Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

4.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Deskripsi responden berdasarkan angkatan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13.
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	Angkatan 2020	12	8,00%
2.	Angkatan 2021	25	16,00%
3.	Angkatan 2022	48	31,00%
4.	Angkatan 2023	72	46,00%
	Jumlah	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 157 responden. Responden berdasarkan angkatan yaitu angkatan 2020 sebanyak 12 responden atau sebesar 8,00%; angkatan 2021 sebanyak 25 responden atau sebesar 16,00%; angkatan 2022 sebanyak 48 responden atau sebesar 31,00% dan angkatan 2023 sebanyak 72 responden atau sebesar 46,00%.

4.3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	29	18,00%
2.	Perempuan	128	82,00%
	Jumlah	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 128 responden

atau sebesar 82,0%. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 29 responden atau sebesar 18,0%.

4.3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Deskripsi responden berdasarkan semester dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15.
Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

No.	Semester	Jumlah	Persentase
1.	Semester 2	44	28,00%
2.	Semester 3	30	19,00%
3.	Semester 4	47	30,00%
4.	Semester 6	24	15,00%
5.	Semester 8	12	8,00%
	Jumlah	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan semester yaitu semester 2 sebanyak 44 responden atau sebesar 28,00%; semester 3 sebanyak 30 responden atau sebesar 19,00%; semester 4 sebanyak 47 responden atau sebesar 30,00%; semester 6 sebanyak 24 responden atau sebesar 15,00% dan semester 8 sebanyak 12 responden atau sebesar 8,00%.

4.3.4. Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

Deskripsi responden berdasarkan IPK dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16.
Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

No.	IPK	Jumlah	Persentase
1.	2,01 – 2,50	4	3,00%
2.	2,51 – 3,00	15	10,00%
3.	3,01 – 3,50	56	36,00%
4.	3,51 – 4,00	82	52,00%
	Jumlah	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan IPK yaitu IPK 2,01-2,50 sebanyak 4 responden atau sebesar 3,00%; IPK 2,51-3,00 sebanyak 15 responden atau sebesar 10,00%; IPK 3,01-3,50 sebanyak 56 responden atau sebesar 36,00% dan IPK 3,51-4,00 sebanyak 82 responden atau sebesar 52,00%.

4.4. Analisis Data

4.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan hasil r hitung dengan r Tabel, dimana $df=n-2$ dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r hitung $> r$ Tabel maka valid. Semakin tinggi nilai validitas, maka semakin mendekati ketepatan bahwa kuesioner dapat dijadikan alat untuk mengukur. Berikut adalah hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang disajikan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17.
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Tekanan
($n = 157$; r -tabel = 0,157)

Butir Pertanyaan		Nilai r -hitung	Nilai r -tabel	Kesimpulan
TK1	Tekanan 1	0,803	0,157	Valid
TK2	Tekanan 2	0,813	0,157	Valid
TK3	Tekanan 3	0,741	0,157	Valid
TK4	Tekanan 4	0,657	0,157	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel tekanan. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Tekanan1 sebesar 0,803; butir pertanyaan Tekanan2 sebesar 0,813; butir pertanyaan Tekanan3 sebesar 0,741 dan butir pertanyaan Tekanan4 sebesar 0,657. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel tekanan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,157). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel tekanan pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

Tabel 4.18.
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kemampuan
(n = 157; r-tabel = 0,157)

Butir Pertanyaan		Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kesimpulan
KM1	Kemampuan1	0,755	0,157	Valid
KM2	Kemampuan 2	0,843	0,157	Valid
KM3	Kemampuan 3	0,916	0,157	Valid
KM4	Kemampuan 4	0,895	0,157	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel kemampuan. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Kemampuan1 sebesar 0,755; butir pertanyaan Kemampuan2 sebesar 0,843; butir pertanyaan Kemampuan3 sebesar 0,916 dan butir pertanyaan Kemampuan4 sebesar 0,895. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel kemampuan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,157). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel kemampuan pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

Tabel 4.19.
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kesempatan
(n = 157; r-tabel = 0,157)

Butir Pertanyaan		Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kesimpulan
KS1	Kesempatan1	0,842	0,157	Valid
KS2	Kesempatan 2	0,787	0,157	Valid
KS3	Kesempatan 3	0,780	0,157	Valid
KS4	Kesempatan 4	0,786	0,157	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel kesempatan. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Kesempatan1 sebesar 0,842; butir pertanyaan Kesempatan2 sebesar 0,787; butir pertanyaan Kesempatan3 sebesar 0,780 dan butir pertanyaan Kesempatan4 sebesar 0,786. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel kesempatan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,157). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel kesempatan pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

Tabel 4.20.
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Rasionalisasi
(n = 157; r-tabel = 0,157)

Butir Pertanyaan		Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kesimpulan
RS1	Rasionalisasi1	0,841	0,157	Valid
RS2	Rasionalisasi 2	0,831	0,157	Valid
RS3	Rasionalisasi 3	0,855	0,157	Valid
RS4	Rasionalisasi 4	0,787	0,157	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel rasionalisasi. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Rasionalisasi1 sebesar 0,841;

butir pertanyaan Rasionalisasi² sebesar 0,831; butir pertanyaan Rasionalisasi³ sebesar 0,855 dan butir pertanyaan Rasionalisasi⁴ sebesar 0,787. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel rasionalisasi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,157). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel rasionalisasi pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

Tabel 4.21.
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Motivasi Belajar
(n = 157; r-tabel = 0,157)

Butir Pertanyaan		Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kesimpulan
MB1	Motivasi Belajar 1	0,721	0,157	Valid
MB2	Motivasi Belajar 2	0,740	0,157	Valid
MB3	Motivasi Belajar 3	0,817	0,157	Valid
MB4	Motivasi Belajar 4	0,775	0,157	Valid
MB5	Motivasi Belajar 5	0,558	0,157	Valid
MB6	Motivasi Belajar 6	0,763	0,157	Valid
MB7	Motivasi Belajar 7	0,755	0,157	Valid
MB8	Motivasi Belajar 8	0,791	0,157	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel motivasi belajar. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Motivasi Belajar¹ sebesar 0,721; butir pertanyaan Motivasi Belajar² sebesar 0,740; butir pertanyaan Motivasi Belajar³ sebesar 0,817; butir pertanyaan Motivasi Belajar⁴ sebesar 0,775; butir pertanyaan Motivasi Belajar⁵ sebesar 0,558; butir pertanyaan Motivasi Belajar⁶ sebesar 0,763; butir pertanyaan Motivasi Belajar⁷ sebesar 0,755 dan butir pertanyaan Motivasi Belajar⁸ sebesar 0,791. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel motivasi belajar memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,157). Hal

ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel motivasi belajar pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

Tabel 4.22.
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kecurangan Akademik
(n = 157; r-tabel = 0,157)

Butir Pertanyaan		Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kesimpulan
KA1	Kecurangan Akademik 1	0,798	0,157	Valid
KA2	Kecurangan Akademik 2	0,919	0,157	Valid
KA3	Kecurangan Akademik 3	0,923	0,157	Valid
KA4	Kecurangan Akademik 4	0,817	0,157	Valid
KA5	Kecurangan Akademik 5	0,871	0,157	Valid
KA6	Kecurangan Akademik 6	0,748	0,157	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan variabel kecurangan akademik. Nilai r_{hitung} butir pertanyaan Kecurangan Akademik1 sebesar 0,798; butir pertanyaan Kecurangan Akademik2 sebesar 0,919; butir pertanyaan Kecurangan Akademik3 sebesar 0,923; butir pertanyaan Kecurangan Akademik4 sebesar 0,817; butir pertanyaan Kecurangan Akademik5 sebesar 0,871; dan butir pertanyaan Kecurangan Akademik6 sebesar 0,748. Nilai seluruh butir pertanyaan untuk variabel kecurangan akademik memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,157). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel kecurangan akademik pada penelitian ini dapat disimpulkan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Ghazali (2021) menyatakan

bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam suatu kuesioner. Jika *Cronbach's Alpha* >

0.60 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's alpha	Nilai alpha minimum	Kesimpulan
X1 : Tekanan	0,922	0,6	Reliabel
X2 : Kemampuan	0,977	0,6	Reliabel
X3 : Kesempatan	0,738	0,6	Reliabel
X4 : Rasionalisasi	0,857	0,6	Reliabel
X5 : Motivasi Belajar	0,891	0,6	Reliabel
Y : Kecurangan Akademik	0,816	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian realibilitas. Variabel Tekanan (X1) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,922; variabel Kemampuan (X2) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,977; variabel Kesempatan (X3) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,738; variabel Rasionalisasi (X4) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,857; variabel Motivasi Belajar (X5) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,891 dan variabel Kecurangan Akademik (Y) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,816. Nilai *Cronbach's alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliabel.

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Jika suatu data memiliki distribusi normal, maka data tersebut baik dan layak digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji normal *Kolmonogorov-Smirnov* dengan melihat hasil signifikansinya. Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data tersebut normal. Sebaliknya, jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tersebut terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang disajikan pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,8200000
	Std. Deviation	2,16714642
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,801

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Berdasar tabel di atas, nilai *Asymp.Sig* pada output SPSS *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* adalah 0,801 lebih besar dari *alpha* (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolineritas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan VIF (*Value Inflation Factor*) melalui program SPSS. Jika *tolerance* > 0.10 atau VIF < 10 , maka variabel independen tersebut tidak memiliki multi koliniearitas dengan variabel independen lain (Ghozali, 2021). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel penelitian	Nilai Tolerance	Nilai VIF
X1 : Tekanan	0,422	2,367
X2 : Kemampuan	0,497	2,010
X3 : Kesempatan	0,453	2,210
X4 : Rasionalisasi	0,404	2,472
X5 : Motivasi Belajar	0,850	1,176

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas. Variabel Tekanan (X1) memiliki nilai tolerance sebesar $0,422 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,367 < 10$. Variabel Kemampuan (X2) memiliki nilai tolerance sebesar $0,497 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,010 < 10$. Variabel Kesempatan (X3) memiliki nilai tolerance sebesar $0,453 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,210 < 10$. Variabel Rasionalisasi (X4) memiliki nilai tolerance sebesar $0,404 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,472 < 10$. Variabel Motivasi Belajar (X5) memiliki nilai tolerance sebesar $0,850 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,176 < 10$. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas model *glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel penelitian	t	Sig.
X1 : Tekanan	0,731	0,468
X2 : Kemampuan	-0,604	0,549
X3 : Kesempatan	0,798	0,429
X4 : Rasionalisasi	-0,529	0,599
X5 : Motivasi Belajar	2,303	0,261

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas. Variabel Tekanan (X1) memiliki nilai sig sebesar $0,468 > 0,05$; variabel Kemampuan (X2) memiliki nilai sig sebesar $0,549 > 0,05$; variabel Kesempatan (X3) memiliki nilai sig sebesar $0,429 > 0,05$; variabel Rasionalisasi (X4) memiliki nilai sig sebesar $0,599 > 0,05$ dan variabel Motivasi Belajar (X5) memiliki nilai sig sebesar $0,261 > 0,05$. Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Tekanan (X1), Kemampuan (X2), Kesempatan (X3), Rasionalisasi (X4) dan Motivasi Belajar (X5) sedangkan variable terikatnya adalah Kecurangan Akademik (Y). Dalam analisis regresi linier berganda penelitian ini digunakan program *SPSS for Window* 21.0. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini seperti tersaji pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27.

Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	9,461	3,172	2,983	,003
	X1.Tekanan	-,343	,178	-1,933	,552
	X2.Kemampuan	,505	,188	2,682	,008
	X3.Kesempatan	,351	,189	1,857	,007
	X4.Rasionalisasi	,125	,192	,653	,015
	X5.Motivasi_Belajar	-,322	,072	-4,455	,000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai konstanta (a) dan nilai koefisien (b) masing-masing variabel, yang selanjutnya dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Kecurangan Akademik} = 9,461 - 0,343.X1 + 0,505.X2 + 0,351.X3 + 0,125.X4 - 0,322.X5 + 3,172$$

Persamaan tersebut mempunyai interpretasi sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) positif 9,461 menunjukkan besarnya kecurangan akademik mahasiswa, jika variabel tekanan, kesmampuan, kesempatan, rasionalisasi

dan motivasi belajar tidak dimasukkan, maka kecurangan akademik mahasiswa sebesar 9,461 satuan.

- b. Nilai koefisien regresi (b_1) variabel tekanan negatif sebesar 0,343, menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan maka semakin kecil pengaruhnya terhadap kecurangan akademik. Dengan demikian setiap ada peningkatan variabel tekanan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan kecurangan akademik sebesar 0,343 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan variabel tekanan maka akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 0,343 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi (b_2) kemampuan positif sebesar 0,505 menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kecurangan akademik. Dengan demikian setiap ada peningkatan variabel kemampuan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 0,505 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan variabel kemampuan maka akan menurunkan pula kecurangan akademik sebesar 0,505 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi (b_3) kesempatan positif sebesar 0,351 menunjukkan bahwa semakin tinggi kesempatan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kecurangan akademik. Dengan demikian setiap ada peningkatan variabel kesempatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 0,351 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan variabel kesempatan maka akan menurunkan pula kecurangan akademik sebesar 0,351 satuan.

- e. Nilai koefisien regresi (b_4) rasionalisasi positif sebesar 0,125 menunjukkan bahwa semakin tinggi rasionalisasi maka semakin besar pengaruhnya terhadap kecurangan akademik. Dengan demikian setiap ada peningkatan variabel rasionalisasi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 0,125 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan variabel rasionalisasi maka akan menurunkan pula kecurangan akademik sebesar 0,125 satuan.
- f. Nilai koefisien regresi (b_5) motivasi belajar negatif sebesar 0,322 menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin kecil pengaruhnya terhadap kecurangan akademik. Dengan demikian setiap ada peningkatan variabel motivasi belajar sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan kecurangan akademik sebesar 0,322 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan variabel motivasi belajar maka akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 0,322 satuan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi terestimasi. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi tersaji pada Tabel 4.28.

Tabel 4.28.

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,624	,624	6,08510

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R square* sebesar 0,624. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu tekanan, kemampuan, kesempatan, rasionalisasi dan motivasi belajar mempengaruhi variasi variabel dependen yaitu kecurangan akademik sebesar 62,4%; sedangkan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model penelitian ini.

4.5.2 Uji F

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic t. Namun sebelumnya perlu dilakukan uji F untuk menguji kesesuaian model (*Goodness of Fit*). Hasil uji F tersaji pada Tabel 4.29.

Tabel 4.29.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1350,438	5	270,088	6,281	,000
	Residual	6492,619	151	42,997		
	Total	7843,057	156			

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien F-statistic sebesar 6,281 dan nilai sig F-statistic sebesar 0,000. Nilai sig lebih kecil dari alpha (0,05). Hal

ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik dan layak untuk dilanjutkan pengujian hipotesis.

4.5.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t tersaji pada Tabel 4.30.

Tabel 4.30.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Nilai Koefisien	Nilai Sig	Kesimpulan
H1	Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa	-343	0,552	Tidak Didukung
H2	Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa	0,505	0,008	Didukung
H3	Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa	0,351	0,007	Didukung
H4	Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa	0,125	0,015	Didukung
H5	Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa	-0,322	0,000	Didukung

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap kecurangan akademik sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1

Variabel tekanan memiliki nilai koefisien sebesar -0,343 dengan nilai sig sebesar 0,522. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak berhasil didukung, dengan demikian dapat disimpulkan tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

2. Pengujian Hipotesis 2

Variabel kemampuan memiliki nilai koefisien sebesar 0,505 dengan nilai sig sebesar 0,008. Nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 berhasil didukung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

3. Pengujian Hipotesis 3

Variabel kesempatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,351 dengan nilai sig sebesar 0,007. Nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 berhasil didukung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

4. Pengujian Hipotesis 4

Variabel rasionalisasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,125 dengan nilai sig sebesar 0,015. Nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 berhasil didukung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

5. Pengujian Hipotesis 5

Variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien sebesar -0,322 dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 berhasil didukung, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

4.6 Pembahasan Hipotesis

4.6.1 Pengujian Hipotesis 1 Tekanan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak didukung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa dapat mengalihkan tekanan kepada hal-hal lain seperti bermain game, *refreshing*, bercerita dengan temannya dan lainnya yang dapat mengalihkan tekanan tersebut.

Mahasiswa yang mendapatkan tekanan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial tidak serta dilampiaskan kepada melakukan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mendapatkan tekanan dapat mengatasinya dengan berbagai cara yang lain yang menyenangkan seperti bermain game, *hangout* dengan teman-teman, nonton film di bioskop, jalan-jalan ke tempat wisata dan hal lain lainnya yang menyenangkan. Justru mahasiswa yang mendapatkan tekanan akan menghiraukan akademisnya. Mahasiswa dengan tekanan tinggi tidak sempat memikirkan akademiknya karena fokus berusaha membahagiakan diri sendiri.

Pada penelitian ini, hipotesis yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa tidak didukung hal ini menunjukkan bahwa tekanan tidak memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Artinya, meskipun mahasiswa mungkin menghadapi tekanan akademik, tekanan

tersebut tidak serta merta menyebabkan mereka terlibat dalam kecurangan. Hipotesis ini menggaris bawahi bahwa meskipun tekanan adalah salah satu elemen dalam *Fraud Diamond*, elemen ini tidak selalu menjadi pendorong utama dalam kecurangan akademik mahasiswa. Tekanan bisa menjadi tidak signifikan jika tidak didukung oleh kesempatan yang memadai, rasionalisasi yang kuat, atau kemampuan untuk melakukan kecurangan.

Menurut Apriani dan Sulindawati (2017) *pressure* (tekanan) merupakan situasi yang dimana mendorong seseorang melakukan kecurangan. Dorongan tersebut dapat bersumber dari tuntutan gaya hidup, tuntutan orang tua, ekonomi keluarga dan lainnya. Tekanan yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik merupakan dorongan yang dihadapi mahasiswa dalam mendapatkan hasil akademik sesuai dengan yang diharapkan meskipun menggunakan cara apapun untuk meraihnya, termasuk dalam melakukan tindak kecurangan akademik. Menurut Prawira dan Irianto (2014) tekanan adalah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Becker *et al.*, (2006), Murdiansyah *et al.*, (2017), Gusti (2020), Serhan (2022), dan Nurkhin (2018) yang menyebutkan bahwa tekanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu semakin besar tekanan yang diterima oleh mahasiswa, maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa tersebut melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafnhar (2022) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil ini memberikan kontribusi terhadap *Fraud Diamond Theory*, di mana tekanan

merupakan salah satu elemen yang dikuatkan oleh hasil penelitian sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan.

Implikasi penelitian ini bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik dapat berdampak pada berbagai aspek kebijakan pendidikan, strategi pengajaran, serta pendekatan individu terhadap integritas akademik. Institusi pendidikan mungkin akan lebih fokus pada program-program yang menguatkan integritas pribadi dan etika daripada hanya mengurangi tekanan akademik. Penetapan kebijakan yang lebih ketat dan sistem pengawasan yang lebih baik dapat diterapkan untuk mencegah kecurangan akademik, dengan asumsi bahwa kecurangan dapat terjadi terlepas dari tekanan yang ada.

Penyusunan kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran nilai-nilai moral dan etika, serta pentingnya integritas akademik. Pendekatan evaluasi mungkin dapat dirubah untuk lebih menekankan pada pemahaman konsep daripada hanya hasil ujian, dengan asumsi bahwa metode evaluasi tradisional dapat mendorong kecurangan. Layanan dukungan seperti konseling dan program manajemen stres tetap penting, tetapi dengan fokus yang mungkin lebih pada pengembangan kemampuan koping dan resilience individu. Program-program yang meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif kecurangan akademik terhadap karier dan kehidupan pribadi dapat diperkuat.

4.6.2 Pengujian Hipotesis 2 Kemampuan Berpengaruh Positif Terhadap

Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 2 berhasil didukung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Semakin besar kemampuan mahasiswa dalam menggunakannya untuk berbuat curang semakin besar tingkat kecurangan akademik

mahasiswa. Mahasiswa biasanya cerdas jika akan melakukan kecurangan akademik. Misalnya menyembunyikan catatan saat ujian *offline*, saling bertanya saat ujian dikelas dan lainnya. Selain itu saat ujian *online* pun dapat melakukan kecurangan seperti mengcopy paste jawaban teman, plagiat dan lainnya.

Hipotesis ini menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam menggunakan teknologi, memahami celah aturan, atau berinovasi dalam metode kecurangan lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku kecurangan akademik. *Teori Fraud Diamond* menekankan bahwa kemampuan adalah elemen pembeda yang menjelaskan mengapa tidak semua orang dengan tekanan dan kesempatan yang sama melakukan kecurangan. Tanpa kemampuan untuk melakukan kecurangan, seseorang tidak akan mampu merealisasikan niatnya meskipun ada tekanan atau kesempatan. Dalam konteks akademik, mahasiswa dengan kemampuan lebih mungkin terlibat dalam kecurangan seperti mahasiswa yang mahir menggunakan perangkat atau aplikasi canggih untuk menyontek, mahasiswa yang pandai memengaruhi atau bekerja sama dengan orang lain untuk mendukung tindakan kecurangan, mahasiswa yang memiliki keterampilan analitis untuk memetakan celah dalam sistem pengawasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016), Gusti (2020), Serhan (2022), dan Rafnhar (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan mahasiswa. Irianto (2013) juga menyebutkan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam memahami kriteria penilaian dosen, sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik demi keuntungan pribadi.

Implikasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik akan berfokus pada cara meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa untuk mengurangi keinginan atau kebutuhan untuk curang. Implementasi pembelajaran yang dipersonalisasi untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan masing-masing mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mahasiswa sendiri. Menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar mahasiswa untuk memastikan mahasiswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Menyediakan program bimbingan dan mentoring yang berkelanjutan untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan akademik. Menawarkan sesi remedial dan tutorial tambahan bagi mahasiswa yang membutuhkan bantuan ekstra dalam memahami materi perkuliahan.

Dosen dapat mengadakan pelatihan keterampilan belajar yang efektif, seperti teknik membaca cepat, mencatat, manajemen waktu, dan strategi belajar untuk membantu mahasiswa belajar lebih efisien. Menerapkan lebih banyak penilaian formatif yang memberikan umpan balik berkelanjutan sehingga mahasiswa dapat mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki sebelum penilaian akhir. Menggunakan berbagai bentuk penilaian (tugas proyek, presentasi, ujian lisan) untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa menunjukkan pemahaman mahasiswa melalui berbagai cara.

Budaya akademik yang mendukung dan tidak kompetitif secara berlebihan, dapat membuat mahasiswa merasa didukung dalam usaha belajar. Menyediakan berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk buku teks, artikel, video, dan alat interaktif, untuk membantu mahasiswa belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mahasiswa. Dengan fokus pada peningkatan kemampuan akademik mahasiswa, pendekatan ini menekankan pentingnya memastikan bahwa setiap mahasiswa

memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil secara akademis tanpa merasa perlu melakukan kecurangan.

4.6.3 Pengujian Hipotesis 3 Kesempatan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 3 berhasil didukung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Semakin besar kesempatan yang ada untuk berbuat curang, maka semakin tinggi tingkat kecurangan akademik mahasiswa. Mahasiswa akan menggunakan kesempatan yang ada seperti saat ujian online tidak ada pengawasan dari dosen sehingga membuat mahasiswa melakukan kecurangan. Contohnya menanyakan jawaban pada teman bahkan menyalin persis jawaban teman.

Kesempatan mengacu pada situasi atau kondisi yang memungkinkan individu untuk melakukan kecurangan dengan risiko ketahuan yang rendah. Dalam konteks akademik, kesempatan muncul akibat misalnya pengawasan ujian yang tidak ketat, ketiadaan mekanisme evaluasi yang adil atau sulitnya mendeteksi plagiarisme, dosen atau pihak institusi yang terlalu percaya kepada mahasiswa. Kesempatan menjadi landasan bagi individu untuk mempertimbangkan apakah kecurangan layak dilakukan, terutama jika mereka yakin bahwa risiko ketahuan sangat kecil.

Pada penelitian ini, hipotesis ini menyatakan bahwa mahasiswa cenderung terlibat dalam kecurangan akademik ketika ada kesempatan yang mendukung. Beberapa mekanisme yang menjelaskan hubungan ini meliputi: kemudahan dalam melakukan kecurangan misalnya, penggunaan perangkat teknologi seperti ponsel atau smartwatch selama ujian yang tidak diawasi secara ketat, minimnya risiko ketahuan. Jika mahasiswa merasa pengawasan lemah atau sistem pendeteksian kecurangan tidak efektif, mereka lebih cenderung melakukan kecurangan.

Kesempatan juga dapat muncul dari lingkungan sosial, seperti kerja sama dengan teman sekelas untuk menyontek.

Dalam *Fraud Diamond*, kesempatan adalah elemen krusial yang memungkinkan seseorang untuk merealisasikan niat atau dorongan untuk melakukan kecurangan. Meskipun seseorang memiliki tekanan, kemampuan, dan rasionalisasi, tanpa adanya kesempatan, kecurangan tidak akan terjadi. Dalam konteks akademik, kesempatan sering kali muncul akibat kurangnya teknologi untuk mendeteksi plagiarisme, kurangnya standar etika yang kuat. Ketika mahasiswa tidak diawasi atau tidak dihukum secara serius atas pelanggaran, mereka akan lebih terdorong untuk memanfaatkan celah yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Becker *et al.*, (2006), Gusti (2020), Serhan (2022), Yudiana dan Lastanti (2016), dan Nurkhin (2018) menyebutkan bahwa kesempatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang terjadi di mahasiswa. Semakin besar kesempatan yang ada, semakin besar kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesempatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafnhar (2022) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Implikasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik, akan berfokus pada upaya untuk mengurangi atau menghilangkan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Institusi pendidikan dapat memperkuat kebijakan anti-kecurangan dengan menegakkan aturan yang ketat dan memberikan sanksi yang jelas dan tegas bagi mahasiswa yang melanggar. Peningkatan sosialisasi kesadaran tentang kebijakan anti-kecurangan dan konsekuensi dari pelanggaran untuk

mencegah perilaku kecurangan. Variasi soal ujian untuk setiap mahasiswa agar mahasiswa sulit untuk bekerja sama. Contohnya, menggunakan bank soal besar yang memungkinkan setiap mahasiswa mendapatkan set soal yang berbeda.

Peningkatan pengawasan seperti menggunakan teknologi perangkat lunak pengawasan ujian online, dan kamera pengawas untuk meminimalkan kesempatan kecurangan saat ujian dikelas. Saat ujian di kelas dapat menempatkan pengawas ujian yang cukup dan terlatih dengan baik dan tegas untuk memantau kegiatan mahasiswa selama ujian berlangsung. Penggunaan platform pembelajaran dan ujian online yang memiliki fitur keamanan tinggi untuk mencegah kecurangan. Penetapan dan penerapan sanksi yang jelas, tegas dan adil bagi mahasiswa yang terbukti melakukan kecurangan untuk memberikan efek jera. Proses disiplin terhadap kecurangan dilakukan secara transparan dan adil.

4.6.4 Pengujian Hipotesis 4 Rasionalisasi Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 4 berhasil didukung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi rasionalisasi untuk berbuat curang maka semakin tinggi tingkat kecurangan akademik. Mahasiswa memiliki alasan pembenar untuk melakukan kecurangan akademik.

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin kuat rasionalisasi seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi merujuk pada proses mental di mana seseorang mencari pembenaran atas tindakan yang melanggar norma atau aturan. Dalam konteks akademik, rasionalisasi memungkinkan mahasiswa merasa bahwa tindakan

kecurangan mereka dapat diterima atau bahkan perlu dilakukan. Beberapa bentuk rasionalisasi yang umum dalam kecurangan akademik meliputi:

- a. "Semua orang melakukannya." Mahasiswa meyakini bahwa kecurangan adalah hal biasa sehingga merasa tidak bersalah.
- b. "Tuntutan situasi memaksa saya." Mahasiswa merasa tekanan dari waktu, tugas, atau ekspektasi membuat mereka tidak punya pilihan lain selain menyontek.
- c. "Hasil lebih penting dari proses." Mahasiswa menganggap tujuan untuk mendapatkan nilai tinggi lebih penting daripada cara yang dilakukan untuk mencapainya.

Hipotesis ini menekankan bahwa mahasiswa yang mampu merasionalisasi tindakannya lebih mungkin terlibat dalam kecurangan akademik. Beberapa mekanisme yang menjelaskan hubungan ini meliputi rasionalisasi membantu mahasiswa mengurangi rasa bersalah atau konflik moral atas tindakan kecurangan mereka, dengan rasionalisasi, mahasiswa dapat merasa bahwa tindakan mereka tidak sepenuhnya salah atau bahkan diperlukan. Ketika rasionalisasi digunakan secara berulang, mahasiswa menjadi lebih nyaman dan mungkin menganggap kecurangan sebagai bagian dari kebiasaan.

Dalam *Fraud Diamond*, rasionalisasi adalah elemen penting yang memungkinkan seseorang untuk merasa "benar" meskipun melakukan tindakan yang salah. Tanpa rasionalisasi, tekanan, kesempatan, dan kemampuan saja tidak cukup untuk mendorong individu melakukan kecurangan, karena konflik moral akan menghalangi mereka. Dalam konteks akademik, rasionalisasi dapat memengaruhi mahasiswa melalui pembenaran sosial yaitu keyakinan bahwa kecurangan adalah praktik umum yang dilakukan oleh banyak mahasiswa. Keadaan darurat dengan

alasan seperti "Saya tidak sempat belajar" atau "Nilai ini sangat penting untuk kelulusan." Selain itu minimnya penanaman nilai etika, jika mahasiswa tidak diajarkan pentingnya integritas akademik, mereka lebih mudah mencari alasan untuk membenarkan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Becker *et al.*, (2006), Gusti (2020), Serhan (2022), Yudiana dan Lastanti (2016), Nurkhin (2018) dan Rafnhar (2022) yang menyebutkan bahwa rasionalisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murdiansyah *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Implikasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik akan berfokus pada cara-cara untuk mencegah mahasiswa dari merasionalisasi perilaku kecurangan. Contohnya mengintegrasikan pendidikan etika dan integritas ke dalam kurikulum pada mata kuliah untuk membantu mahasiswa memahami pentingnya kejujuran akademik.

Penanaman kesadaran di kampus tentang bahaya dan dampak negatif dari kecurangan akademik. Mengundang pembicara tamu dan role models yang dikenal dengan integritasnya untuk berbagi pengalaman dan inspirasi tentang pentingnya kejujuran. Pelatihan kepada mahasiswa dan staf pengajar tentang rasionalisasi, agar membantu mahasiswa mengenali dan menghindari pikiran yang dapat membenarkan perilaku kecurangan.

Penggunaan teknologi untuk memantau ujian dan tugas secara efektif dapat mengurangi kesempatan untuk merasionalisasi perilaku curang. Menyediakan sistem pelaporan anonim untuk mahasiswa yang menyaksikan kecurangan, mendorong

mahasiswa untuk melaporkan tanpa takut. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun sehingga siswa merasa didukung dalam proses belajar mahasiswa dan tidak melihat kecurangan sebagai satu-satunya jalan untuk sukses. Mendorong orang tua untuk membina nilai-nilai kejujuran dan integritas di rumah, menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku etis. Memfasilitasi komunikasi yang terbuka antara kampus dan keluarga mengenai pentingnya integritas akademik dan bagaimana mendukung mahasiswa untuk tetap jujur. Pendekatan ini menekankan pentingnya pendidikan etika, pengembangan karakter, dan penciptaan lingkungan yang mendukung integritas. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi kecurangan akademik tetapi juga membangun landasan moral yang kuat bagi mahasiswa dalam kehidupan mahasiswa secara keseluruhan.

4.6.5 Pengujian Hipotesis 5 Motivasi Belajar Berpengaruh Negatif Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 5 berhasil didukung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa, artinya semakin tinggi motivasi belajar seorang mahasiswa, semakin kecil kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi dan dapat bekerja pada instansi maupun perusahaan yang diinginkan. Oleh karena itu, mahasiswa berupaya menerapkan kejujuran keprofesionalitasn dengan tidak melakukan kecurangan akademik. Jika mahasiswa melakukan kecurangan akademik dikhawatirkan akan berdampak buruk pada dunia kerjanya yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Husna (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap perilaku menyontek mahasiswa. Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak atau keinginan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2009). Faktor yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah motivasi diri belajar mahasiswa. Motivasi dalam hal ini meliputi dua unsur, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Implikasi pengaruh negatif motivasi belajar terhadap kecurangan akademik ini berfokus pada cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar lebih termotivasi untuk belajar secara jujur dan mandiri. Misalnya, menggunakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada mahasiswa di mana mahasiswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Memanfaatkan teknologi dan media digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Budaya belajar yang positif dan mendukung akan berdampak mahasiswa merasa dihargai dan didukung dalam usaha belajar. Menyediakan dukungan psikologis dan emosional yang memadai untuk membantu mahasiswa mengatasi stres dan tekanan akademik. Memberikan penghargaan tidak hanya untuk prestasi akademik tetapi juga untuk usaha dan kemajuan individu, sehingga mahasiswa merasa dihargai atas kerja keras mahasiswa. Menerapkan program penghargaan yang khusus

memberikan pengakuan bagi mahasiswa yang menunjukkan integritas dan kejujuran akademik.

Pemberian dukungan yang membantu mahasiswa menetapkan dan mencapai tujuan jangka panjang mahasiswa, sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar secara berkelanjutan. Penyediaan layanan penyuluhan karier untuk membantu mahasiswa memahami bagaimana prestasi akademik yang jujur dapat berkontribusi pada masa depan mahasiswa. Fokus pada peningkatan motivasi belajar, pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan dan pengalaman belajar yang memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan jujur. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi kecurangan akademik tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan pribadi mahasiswa secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan, kemampuan, kesempatan, rasionalisasi dan motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Di Yogyakarta. Teknik pengambilan data dengan menyebar kuesioner kepada responden melalui *Google Form*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 157 responden.

Berdasarkan analisis data menggunakan metode regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
2. Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
3. Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
4. Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
5. Motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

5.2 Kontribusi dan Implikasi

5.2.1 Kontribusi

Penelitian ini menggali sejumlah temuan menarik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan. Hasil penelitian ini menyumbangkan pada pengembangan teori tentang perilaku curang dan etika akademik, serta hubungan antara teori *fraud diamond*, motivasi belajar dan kecurangan akademik. Penelitian ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong kecurangan akademik, seperti kemampuan, kesempatan, rasionalisasi dan kurangnya motivasi. Pemahaman ini memungkinkan institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif.

Penelitian ini menyediakan dasar ilmiah untuk membantu memahami sejauh mana kecurangan akademik terjadi di tingkat pendidikan tinggi. Identifikasi faktor-faktor yang mendorong perilaku kecurangan, seperti kemampuan, kesempatan, rasionalisasi dan motivasi belajar yang kurang dapat menjadi acuan untuk mengembangkan strategi pencegahan kecurangan akademik. Penelitian ini bisa digunakan untuk kuliah online dan kuliah offline

5.2.2 Implikasi

Penelitian tentang kecurangan akademik memberikan berbagai implikasi yang penting bagi institusi pendidikan, pembuat kebijakan, pendidik, mahasiswa, dan masyarakat luas. Berikut adalah beberapa implikasi dari penelitian ini:

1. Bagi institusi pendidikan, Institusi pendidikan dapat mengembangkan dan menerapkan kebijakan anti-kecurangan yang lebih efektif berdasarkan temuan penelitian ini. Ini mencakup prosedur deteksi, penegakan sanksi, dan program pencegahan. Penelitian ini dapat mendorong institusi untuk meningkatkan

transparansi dan kejelasan mengenai aturan dan konsekuensi kecurangan, sehingga siswa memahami risiko yang mereka hadapi jika mereka curang. Implementasi teknologi canggih untuk mendeteksi kecurangan dalam ujian dan tugas, seperti perangkat lunak proctoring dan algoritma deteksi plagiarisme.

2. Bagi pengajar / pendidik dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih memotivasi dan melibatkan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan pembelajaran kolaboratif. Pengajar mengembangkan berbagai metode penilaian yang mengurangi tekanan ujian dan memberikan penilaian yang lebih transparan kepada mahasiswa. Pengajar dapat menyediakan program remedial atau tutorial tambahan untuk siswa yang membutuhkan bantuan ekstra agar mereka tidak merasa perlu untuk curang.
3. Bagi mahasiswa, membangun budaya integritas yang kuat di lingkungan akademik dapat memiliki dampak jangka panjang pada perilaku etis di lingkungan akademis. Menyelenggarakan kampanye kesadaran tentang pentingnya kejujuran akademik dan dampak negatif dari kecurangan bagi individu dan institusi. Penelitian membantu menekankan pentingnya integritas akademik, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional yang jujur dan beretika di tempat kerja mereka di masa depan.
4. Bagi regulator pendidikan, dapat mengembangkan program pendidikan yang fokus pada integritas akademik dan etika, termasuk pelatihan untuk staf pengajar. Mereformasi sistem pendidikan guna mengurangi kecurangan, seperti memperbaiki metode penilaian dan meningkatkan dukungan untuk mahasiswa.

Menetapkan standar tentang integritas akademik yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan.

5. Bagi masyarakat umum, sebagai upaya untuk mengurangi kecurangan akademik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan dan kredibilitas akademik. Institusi yang proaktif dalam menangani kecurangan akademik akan memiliki reputasi yang lebih baik, baik di mata calon mahasiswa, orang tua, maupun masyarakat umum

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada Sekolah Tinggi di Yogyakarta saja, sehingga tidak mencerminkan Tingkat kecurangan akademik secara umum.
2. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan kuesioner, sehingga memungkinkan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi tertentu masing-masing responden.
3. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu tekanan, kemampuan, kesempatan, rasionalisasi dan motivasi belajar. Peneliti belum menguji variabel bebas lain yang mungkin berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

5.2.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan – keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya menambah sampel dari perguruan tinggi lainnya, tidak hanya pada satu perguruan tinggi saja.
2. Penelitian selanjutnya menambah variabel bebas lain yang ada pada teori *fraud pentagon*, religiusitas, integritas dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya untuk bisa menggunakan metode pengumpulan data tambahan selain kuesioner seperti wawancara. Agar hasil data yang diperoleh dapat lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, Rabi'u, dan Noorhayati. (2015) "Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 38-45.
- Albrecht, W. (2012). *Fraud Examination Fourth Edition*. Mason, Oklahoma: South Western, Cengage Learning.
- Alivia, N. P. Anwar, S. (2022). Academic Fraud Mahasiswa pada Sistem Pembelajaran Daring dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Moderasi. *ALKharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 205-226.
- Andayani, Y., dan Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Ed. Rev. V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arles, Leardo. (2014). Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Fraud: Predator Vs. Accidental Fraudster Diamond Theory Refleksi Teori *Fraud Triangle* (Klasik) Suatu Kajian Teoritis. *Papper Ilmiah. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau*
- Baran, L., dan Jonason, P. K. (2020). Academic dishonesty among university students : The roles of the psychopathy , motivation , and self-efficacy. *Journal of Academic Dishonesty Among University Students*. 1–12.
- Bashir, H., dan Bala, R. (2018). Development and validation of academic dishonesty scale (ADS): Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57–74.
- Becker, D'Arcy, dan Joline Morrison. (2006). "Using The Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students." *Academy of Educational Leadership Journal*, 2006: 37-54.
- Bylieva, D., dan Lobatyuk, V. (2019). Academic dishonesty in e-learning system. *In Proceedings of the 33rd International Business Information Management Association Conference*, 7469– 7482.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- Christiana, A., Kristiani, A., dan Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran

- Daring Pada Awal Pandemi Covid-19: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, vol. 19(1), 66– 83.
- Christina, S. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* vol. 10 no. 1 januari-april 2023, 137-150.
- Damayanti, C. P. (2018). Hubungan Faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1-10.
- Dewi, S. N. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 12–21.
- Eckstein, Max A. (2003). “Combating academic fraud – towards a culture of integrity.” *International Institute for Educational Planning*, 85-101.
- Ermalia, E. (2022) Pengaruh Academic Self Efficacy, Konformitas dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1 No 1, 33-56.
- Esposito, N. Principi. (2020). School closure during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: an effective intervention at the global level? *JAMA Pediatr* 174 (10) (2020) 921–922.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., dan Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education Limited.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hayes, N., dan Itrona, L. (2015). System for the production of plagiarists? The implication arising from the use of plagiarism detection system in UK universities for Asian learners. *Journal of Academic Ethnics*, 3(1), 55–73.
- Hendy, T. N., dan Montargot, N. (2019). Understanding academic dishonesty among business school students in France using the theory of planned behavior. *The International Journal of Management Education*, 17, 85–93.
- Hidayat, K. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Religiusitas dengan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FIP UNNES Tahun 2020. *Jurnal Akuntansi* 8(2), 1-11.

- Husna, Annisa Al. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar, Konformitas dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STIKIP PGRI Sumatera Barat. *E-Journal. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat* 9(2). 45-64.
- I Gusti, A. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi *Fraud Diamond*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 221–234.
- Kanning, U. P., dan Hill, A. (2013). Validation of the organizational commitment questionnaire (OCQ) in six languages. *Journal of Business and Media Psychology*, 4(2), 1–12.
- Karni Soejono, (2000), *Auditing (Audit Khusus dan Audit Dalam Praktik)*, Jakarta : FEUI
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*.
- Lambert, E.G., dan Barton S.M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it. Electronic. *Journal of Business and Media Psychology*, 3(2), 11–42
- McKibbin, W. dan Fernando, R. (2020). “The Global Macroeconomic Impacts of Covid-19 Seven Scenarios”. *Crawford School of Public Policy*, 22-40.
- Muhsin, Arief, S., Nurkhin, A., dan Pramusinto, H. (2018). An Analysis of Student’s Academic Fraud Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 164(ICLI 2017), 34-38.
- Nurkhin, A., dan Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 1–12.
- Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif *Fraud Pentagon* pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Universitas 107 Kediri*, 6(2). 21-44.
- Prawira, I Dewa., Irianto G. (2015) “Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang).”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 8(1), 44-60.

- Peterson, Jennifer. (2018). An Analysis of Academic Dishonesty in Online Classes. *Mid-Western Educational Researcher • Volume 31, Issue 1*, 22-43.
- Purwanto. (2002). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rangkuti, Armeini, A. (2011). *Academic cheating behavior of accounting students: a case study in Jakarta State University. In Educational integrity: Culture and values*, 105-119.
- Riny, Dessyana, Yolanda. (2021). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Mikroskil. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM. ISSN 2622-6421*, 17-34.
- Rizqia, N. (2021). Dampak Sekolah Daring bagi Pelajar Kalangan Bawah. Kumparan. <https://kumparan.com/nazwa-rizqia/dampak-sekolah-daring-bagi-pelajar-kalangan-bawah-1x4qVmsY19S/full>.
- Ruankaew, T (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management and Economic Research*, Vol. 7(1), 474-476.
- Santoso, Dyon, dan Harti, B.Y. (2015). “Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.” *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 15, 2015*: 1-16.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Serhan Al, O, Roudania, H, dan Aldhaheeri, M. (2022). Academic Dishonesty and The Fraud Diamond: A Study on Attitude of UAE Undergraduate Business Students During the Covid 19 Pandemic. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research. Vol 21, No 10*, 55-73.
- Siregar, S. (2016). *Statistika deskriptif untuk penelitian : dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stephens, J. M., Young, M. F., dan Calabrese, T. (2007). Does moral judgment go offline when students are online? A comparative analysis of undergraduates’ beliefs and behaviors related to conventional and digital cheating. *Ethics and Behavior*, 17(3), 233–254.
- Stoesz, B. M., dan Yuditseva, A. (2018). Efektivitas Tutorial untuk Meningkatkan Integritas Pendidikan: *Jurnal Ilmiah Akuntansi 7(1)*, 55-71.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Suryabrata, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- The World Health Organization WHO, Outbreaks And emergencies/Novel Coronavirus 2019, (2020). <https://www.who.int/southeastasia/outbreaks-and-emergencies/novel-coronavirus-2019>.
- Wijayani, D. R., dan Ratmono, D. (2020). Fraud Hexagon in Islamic Companies. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3). 1-21.
- Wira U, D. P., dan Purnamasari, D. I. (2021). The impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 49–59.
- Wolfe, D. T., dan Hermanson, D. R. (2004). “The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud.” *CPA Journal* 74(12):38–42.
- Zaini, M, Carolina, dan Setiawan.(2015) “Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura).” *Symposium Nasional Akuntansi 18*, 2015.
- Zulaikha, Z., dan Hadiprajitno, P. T. B. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Procurement Fraud: sebuah Kajian dari Perspektif Persepsian Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7(1), 12-34.

KUESIONER

Kepada:

Yth.

Mahasiswa XXX

Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang tesis saya yang berjudul “Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Di Yogyakarta” yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Teman-teman Mahasiswa bersedia mengisi kuesioner ini sesuai dengan petunjuk dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Bantuan Teman-teman saya harapkan demi keberhasilan penelitian ini. Jawaban dan identitas Teman-teman akan terjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Mei 2024

Peneliti

(Purwagesti O.E)

I. DATA RESPONDEN

- a. Nama : (optional)
- b. Angkatan : pilihan
- c. Jenis Kelamin : pilihan Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)
- d. Semester : pilihan
- e. IPK :
- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| ☐ 2.01 – 2.50 | ☐ 3.01 – 3.50 |
| ☐ 2.51 – 3.00 | ☐ 3.51 – 4.00 |

II. PETUNJUK PENGISIAN

Teman-teman dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada kotak yang sesuai dengan kondisi yang Anda alami, dengan petunjuk pengisian sebagai berikut:

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. AS = Agak Setuju
4. ATS = Agak Tidak Setuju
5. TS = Tidak Setuju
6. STS = Sangat Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju S = Setuju AS = Agak Setuju ATS = Agak Tidak Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Tekanan

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan sehingga saya melakukan kecurangan akademik						
2	Soal ujian yang sulit menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik						
3	Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IP bagus, sehingga saya melakukan kecurangan akademik						
4	Indeks Prestasi merupakan hal yang sangat penting bagi saya						

2. Variabel Kemampuan

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Saya dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik						
2	Saya dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada						
3	Saya mampu menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian						
4	Saya mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik						

3. Variabel Kesempatan

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Sanksi tidak tegas dari beberapa pengawas menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik						
2	Beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat						

SS = Sangat Setuju S = Setuju AS = Agak Setuju ATS = Agak Tidak Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
3	Saya melakukan kecurangan akademik karena mempunyai kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan teman selama ujian						
4	Dosen jarang memeriksa satu persatu tugas individu, sehingga memberikan kesempatan bagi saya menyalin dari teman atau internet.						

4. Variabel Rasionalisasi

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Saya melakukan kecurangan akademik karena orang lain juga pernah melakukannya.						
2	Bagi saya kecurangan akademik tidak merugikan orang lain						
3	Saya melakukan kecurangan akademik (membawa barang elektronik) karena saya merasa hal tersebut sudah biasa dilakukan						
4	Saya merasa hal yang sudah biasa ketika mengutip persis tanpa mencantumkan sumbernya atau plagiat						

5. Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan untuk berhasil						
2	Saya suka dengan target						
3	Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit						
4	Saya senang memecahkan masalah-masalah baru						

SS = Sangat Setuju S = Setuju AS = Agak Setuju ATS = Agak Tidak Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
5	Saya lebih suka belajar sendiri						
6	Kuliah online membuat saya semangat belajar						
7	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu						
8	Kuliah online membuat saya mandiri						

6. Variabel Kecurangan Akademik

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Menyalin jawaban tugas milik mahasiswa lain merupakan bentuk kecurangan akademik						
2	Mahasiswa membuat catatan kecil saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik						
3	Memberikan contekan kepada teman saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik						
4	Menitip tanda tangan kehadiran kepada teman merupakan bentuk kecurangan akademik						
5	Mencari jawaban di internet saat ujian <i>offline</i> yang bersifat <i>close book</i> merupakan bentuk kecurangan akademik						
6	Melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas yang berupa tugas individu merupakan kecurangan akademik.						

DATA RESPONDEN					
	Berikan tanda (√) pada kotak jawaban yang sesuai				
Times tamp	a. Nama (optional)	b. Angkatan	c. Jenis Kelamin	d. Semester	e. IPK
1/4/2024 15:02	KLEMENTINA JUN ASNI SOMARWAIN	2021	Perempuan	Semester 6	3,01 – 3,50
1/4/2024 15:04	S	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
1/4/2024 15:05	Enjel kemala p.d	2020	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
1/4/2024 15:08	Arofiana Nurrizka	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
1/4/2024 15:08	Shafa Maharani Ahmat	2023	Perempuan	Semester 2	2,51 – 3,00
1/4/2024 15:09	Yudistia Malo	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
1/4/2024 15:11	NN	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
1/4/2024 15:12	A	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
1/4/2024 15:12	Yalen Adelina Banoet	2022	Perempuan	Semester 4	2,01 – 2,50
1/4/2024 15:17	Risma Puspita Damayanti	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50, 3,51 – 4,00
1/4/2024 15:17	PRASETYO U.	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
1/4/2024 15:26	M	2023	Perempuan	Semester 3	3,01 – 3,50
1/4/2024 15:28	VIA DINDA RAHAYU	2020	Perempuan	Semester 8	3,51 – 4,00
1/4/2024 15:29	-	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
1/4/2024 15:32	NN	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
1/4/2024 15:36	-	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
1/4/2024 15:37	Rizki	2020	Laki-laki	Semester 8	3,51 – 4,00
1/4/2024 15:48	Giska	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
1/4/2024 16:18	E. Widodo	2023	Laki-laki	Semester 3	2,51 – 3,00
1/4/2024 17:18	NN	2023	Laki-laki	Semester 3	3,51 – 4,00
1/4/2024 17:40	NN	2023	Perempuan	Semester 3	3,01 – 3,50
1/4/2024 18:07	Al istiqlailiya sfd	2023	Perempuan	Semester 2	2,51 – 3,00
1/4/2024 18:12	Dimas arya Wahyu santoso	2022	Laki-laki	Semester 4	2,51 – 3,00
1/4/2024 18:13	Dita Rania Ariestiani	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
1/4/2024 18:35	Tadkiya	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
1/4/2024 18:36	Bintari Nur Evitasari	2020	Perempuan	Semester 6	3,01 – 3,50
1/4/2024 18:40	SR	2023	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
1/4/2024 18:47	V	2023	Perempuan	Semester 2	2,01 – 2,50
1/4/2024 19:26	Lisca Dwi Febriana	2020	Perempuan	Semester 8	3,01 – 3,50
1/4/2024 20:11	Gharnis Tiara Putis Shafa	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
1/4/2024 20:12	Alvinta	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
1/4/2024 20:12	s	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
1/4/2024 20:14	Nadila	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
1/4/2024 20:18	Desak putu Wahyu sari	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
1/4/2024 20:18	Cintami Enus	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
1/4/2024 20:18	D	2021	Perempuan	Semester 6	2,01 – 2,50
1/4/2024 20:30	Eska	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
1/4/2024 21:27	Dimas	2023	Laki-laki	Semester 8	3,51 – 4,00
1/4/2024 23:14	Nindia Oktiviani	2022	Perempuan	Semester 4	2,51 – 3,00, 3,01 – 3,50
1/4/2024 23:28	Herlina	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
2/4/2024 4:31	NN	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
2/4/2024 11:11	Ainun Nadzifah	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
3/4/2024 10:57	Af	2023	Perempuan	Semester 3	2,51 – 3,00
3/4/2024 14:55	Novita Vivi Marta ate	2021	Perempuan	Semester 6	2,51 – 3,00

3/4/2024 14:57	Dwita Rahayu	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
3/4/2024 15:00	Diniati	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
3/4/2024 15:03	Juliantykora	2021	Perempuan	Semester 6	2,51 – 3,00
3/4/2024 15:05	Vionita Dinda S	2021	Perempuan	Semester 6	3,01 – 3,50
3/4/2024 15:07	R	2021	Perempuan	Semester 6	3,01 – 3,50
3/4/2024 15:12	Herlina Elisabeth Refialy	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
3/4/2024 16:33	Fayren Choirunnisah	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
3/4/2024 16:42	wina aprilia	2021	Perempuan	Semester 6	3,51 – 4,00
3/4/2024 19:08	S	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
4/4/2024 9:56	Vyatri Nasriyatuiddiniyah	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
4/4/2024 12:30	Listyaningtyas Desti A	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
5/4/2024 3:52	Nindia Oktiviani	2022	Perempuan	Semester 4	2,51 – 3,00
5/4/2024 7:45	INDRIYANI SULISTYOWATI	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
5/4/2024 13:01	NN	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
5/4/2024 13:01	NN	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
5/4/2024 13:16	Fauzi	2022	Laki-laki	Semester 4	3,51 – 4,00
5/4/2024 13:23	Happyinda Lina Sari	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/4/2024 13:24	B. K	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
9/4/2024 8:19	NN	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
18/04/2024 13:06:08	Klementina jun asni Somarwain	2021	Perempuan	Semester 6	3,01 – 3,50
18/04/2024 13:09:57	M	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
18/04/2024 13:10:33	S	2021	Laki-laki	Semester 6	3,01 – 3,50
18/04/2024 13:13:03	Indah	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
18/04/2024 13:16:57	Vyatri Nasriyatuiddiniyah	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
18/04/2024 13:22:24	Sugiyanto	2023	Laki-laki	Semester 3	2,51 – 3,00
18/04/2024 13:37:14	Yohanes Ari	2023	Laki-laki	Semester 3	3,01 – 3,50
18/04/2024 13:45:37	ER	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
18/04/2024 14:26:01	Theresia Dwi Bkti W	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
18/04/2024 14:59:14	NN	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
18/04/2024 15:01:33	Suprabowo	2023	Laki-laki	Semester 3	3,01 – 3,50
18/04/2024 15:02:32	NN	2023	Laki-laki	Semester 2	3,01 – 3,50
18/04/2024 15:55:05	M	2023	Perempuan	Semester 3	3,01 – 3,50
18/04/2024 15:58:33	widiya	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
18/04/2024 16:01:50	D	2023	Perempuan	Semester 3	3,01 – 3,50
18/04/2024 16:06:46	Eky Budi Novia Permata	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
18/04/2024 16:26:08	EVY MARLINA WIDYANINGRUM	2023	Perempuan	Semester 3	3,01 – 3,50
18/04/2024 18:58:34	Prasetyo U.	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
18/04/2024 19:12:03	NN	2023	Laki-laki	Semester 3	3,51 – 4,00
18/04/2024 19:24:16	Mitriani	2023	Perempuan	Semester 3	3,01 – 3,50
18/04/2024 19:43:35	Sing	2023	Laki-laki	Semester 3	3,51 – 4,00
18/04/2024 19:52:07	NN	2023	Perempuan	Semester 3	3,51 – 4,00
18/04/2024 19:54:48	Trisnawan Syahyeri	2023	Laki-laki	Semester 3	3,01 – 3,50
18/04/2024 20:14:21	Sakti	2023	Laki-laki	Semester 3	3,01 – 3,50
19/04/2024 4:09:12	MUKHTARIFIN	2023	Laki-laki	Semester 3	3,51 – 4,00
19/04/2024 5:32:57	ony muhantoyo	2023	Laki-laki	Semester 3	3,51 – 4,00
19/04/2024 10:38:46	REMI OKBIROK	2023	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
19/04/2024 11:49:54	Soni Natty	2020	Laki-laki	Semester 8	2,51 – 3,00
23/04/2024 9:41:36	A	2021	Perempuan	Semester 6	2,51 – 3,00

23/04/2024 16:46:53	Cahyan f	2023	Laki-laki	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 10:55:20	Silvi	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 10:55:28	YOHANA DARA MAHARDEKA	2023	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 10:56:10	Ririn Desma	2023	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 10:56:32	NIA RUSMIATI	2023	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 10:57:11	Sinta wati	2023	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 10:58:20	Adelia Puspitasari	2022	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 11:00:53	SR	2023	Perempuan	Semester 2,	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:01:42	O	2022	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:01:45	Jasmine Ayu Eka Putri	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:02:30	Yunita Vindy Saputri	2022	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 11:02:49	Rosalia Patresia Talutu	2023	Perempuan	Semester 2	2,51 – 3,00
29/04/2024 11:03:18	Ahmad Deni Afandi	2023	Laki-laki	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:03:34	adellya octaurista ramadani	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:04:04	DA	2023	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 11:05:52	Nadia Oktaviana	2023	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 11:08:31	adellya octaurista ramadani	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:09:30	serly anggraeni	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:10:39	AAP	2023	Laki-laki	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 11:11:19	Riki	2020	Laki-laki	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:13:31	Irfan Efendi	2023	Laki-laki	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:13:38	SITI ZULAIQA	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:13:42	NUR ILMAYANTI B	2023	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 11:17:15	Agnes Monika Siahaan	2023	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
29/04/2024 11:17:55	Finii H.k Wanimbo	2023	Perempuan	Semester 2	2,51 – 3,00
29/04/2024 11:18:06	Rachma Sukmawanti	2023	Perempuan	Semester 2	3,51 – 4,00
29/04/2024 11:26:57	JEKLIN ELISABET HERMINA YAKADEWA	2023	Perempuan	Semester 2	2,01 – 2,50
29/04/2024 16:18:37	Mila Auliya	2023	Perempuan	Semester 2	3,01 – 3,50
30/04/2024 14:22:35	Laiqoh	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
30/04/2024 14:22:45	NN	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
30/04/2024 14:24:54	Ajeng	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
30/04/2024 14:27:08	Dian	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50, 3,51 – 4,00
30/04/2024 14:29:56	Satria Irvanda Putra Perdana	2021	Laki-laki	Semester 6	3,51 – 4,00
30/04/2024 14:30:59	Enjel kemala p.d	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
30/04/2024 14:33:09	Dhyah ayu	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
30/04/2024 14:33:24	Hamba allah	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
30/04/2024 14:33:32	Beeee	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
30/04/2024 14:33:58	NN	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
30/04/2024 14:34:22	Hamba Allah	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
30/04/2024 17:38:30	Leana Putri Utami	2021	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
3/5/2024 15:04	NN	2020	Perempuan	Semester 8	3,51 – 4,00
3/5/2024 15:13	Amelia Kartika	2020	Perempuan	Semester 8	3,51 – 4,00
3/5/2024 15:13	Yece Ratuarat	2020	Perempuan	Semester 8	2,51 – 3,00
4/5/2024 14:56	I	2020	Perempuan	Semester 8	3,51 – 4,00
6/5/2024 11:39	Angela	2020	Perempuan	Semester 8	3,51 – 4,00
6/5/2024 13:59	NN	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00

6/5/2024 13:59	Rian fariadi	2022	Laki-laki	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:05	aprilia	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:05	Tasya Amalia ulfa	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:06	Leni Kartika	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:07	Laura	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:09	Merinda Citra Intan Sari	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
6/5/2024 14:10	Nur mutiara Sani	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:12	Selli	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:12	Sela Randika	2022	Perempuan	Semester 4	2,51 – 3,00
6/5/2024 14:14	Alfi Luthfiana	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:23	Khairunnisa	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
6/5/2024 14:23	Surya Saddan Al Faruk	2021	Laki-laki	Semester 4	3,51 – 4,00
6/5/2024 14:27	Shintiya Nur Lathifa	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:29	Sun	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:36	Ria Risty Fauzi	2022	Perempuan	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:38	Diyas Arya	2022	Laki-laki	Semester 4	3,01 – 3,50
6/5/2024 14:39	D	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
6/5/2024 17:23	Vivi	2022	Perempuan	Semester 4	3,51 – 4,00
7/5/2024 16:11	NN	2022	Laki-laki	Semester 4	3,51 – 4,00
7/5/2024 16:13	Mr	2022	Laki-laki	Semester 4	3,01 – 3,50

1. Variabel Tekanan			
1. Kurangnya pemahaman terhadap materi pada kuliah online, sehingga membuat saya melakukan kecurangan akademik	2. Soal ujian secara online yang sulit menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik	3. Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IPK tinggi, sehingga saya melakukan kecurangan akademik	4. Pada saat kuliah online, saya merasa porsi tugas yang diberikan dosen mengalami peningkatan yang signifikan
S	TS	TS	S
STS	STS	STS	ATS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
AS	AS	TS	TS
TS	TS	TS	AS
S	S	TS	SS
STS	STS	STS	ATS
AS	TS	SS	S
ATS	ATS	ATS	S
TS	TS	STS	ATS
STS	TS	STS	TS
ATS	ATS	STS	S
AS	AS	TS	ATS
S	S	TS	TS
S	S	S	S
TS	ATS	STS	SS
STS	TS	STS	S
SS	SS	TS	S
TS	TS	TS	TS
AS	S	ATS	S
TS	TS	ATS	ATS
TS	TS	STS	AS
AS	S	STS	AS
AS	AS	TS	AS
TS	TS	S	ATS
ATS	AS	ATS	S
AS	TS	AS	S
TS	S	STS	SS
STS	SS	STS	S
STS	STS	STS	STS
S	TS	TS	S
TS	TS	TS	AS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	SS
AS	TS	TS	AS
AS	AS	TS	AS
STS	STS	STS	TS
AS	ATS	ATS	S
TS	TS	TS	AS
STS	STS	STS	SS
TS	TS	TS	AS

AS	AS	AS	S
SS	SS	S	S
TS	TS	TS	S
TS	TS	TS	S
TS	TS	TS	ATS
AS	AS	TS	S
TS	ATS	TS	S
STS	TS	TS	S
TS	TS	TS	TS
TS	AS	STS	AS
TS	TS	TS	TS
TS	STS	TS	AS
TS	TS	TS	S
AS	TS	AS	SS
STS	STS	STS	S
S	S	STS	SS
TS	TS	TS	AS
S	S	SS	SS
TS	AS	STS	ATS
S	S	TS	TS
AS	ATS	AS	S
SS	S	S	S
TS	TS	TS	TS
SS	SS	SS	SS
TS	TS	STS	ATS
TS	TS	TS	S
S	TS	TS	S
S	AS	TS	ATS
TS	ATS	STS	S
AS	AS	STS	S
STS	S	STS	SS
STS	ATS	STS	TS
TS	ATS	STS	AS
AS	TS	STS	S
AS	AS	AS	AS
TS	STS	STS	AS
ATS	TS	TS	AS
STS	STS	STS	SS
TS	TS	TS	ATS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	TS
AS	S	TS	S
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	S
AS	TS	TS	S
TS	TS	STS	S
TS	TS	TS	TS
S	S	SS	SS

AS	S	AS	S
ATS	ATS	STS	TS
TS	ATS	TS	AS
AS	TS	STS	ATS
STS	STS	TS	S
AS	ATS	STS	AS
AS	ATS	STS	S
TS	TS	TS	TS
AS	AS	AS	SS
AS	AS	AS	AS
AS	AS	AS	AS
STS	STS	STS	AS
SS	S	S	S
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	TS
TS	TS	TS	AS
AS	AS	TS	SS
TS	TS	STS	AS
TS	TS	TS	AS
TS	TS	TS	S
AS	AS	TS	S
STS	TS	STS	STS
AS	ATS	STS	S
STS	STS	STS	TS
TS	TS	TS	S
S	STS	STS	ATS
S	AS	ATS	AS
STS	STS	STS	TS
STS	STS	STS	AS
ATS	TS	TS	AS
STS	S	SS	SS
TS	TS	STS	S
AS	TS	STS	S
TS	TS	TS	SS
TS	TS	TS	S
TS	S	TS	S
TS	TS	TS	S
SS	AS	STS	S
TS	TS	TS	TS
AS	AS	STS	AS
SS	TS	STS	SS
ATS	AS	AS	S
AS	TS	AS	AS
ATS	TS	STS	SS
TS	TS	TS	TS
TS	ATS	TS	SS
AS	ATS	TS	AS
TS	TS	TS	TS

ATS	AS	TS	SS
ATS	TS	TS	S
TS	TS	TS	AS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	S
TS	TS	STS	S
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	STS	AS
ATS	S	SS	S
TS	TS	TS	S
SS	S	S	SS
S	S	S	SS
TS	TS	TS	S
TS	TS	TS	S
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	S
TS	TS	TS	AS
AS	TS	TS	SS
TS	STS	STS	SS

2. Variabel Kemampuan			
1. Saya mampu menekan rasa bersalah bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik	2. Saya mampu memikirkan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada	3. Saya mampu mengajak/membujuk teman untuk terlibat dalam melakukan praktik kecurangan saat ujian online	4. Saya mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan online
TS	TS	TS	TS
STS	TS	STS	STS
S	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
AS	S	AS	TS
STS	STS	STS	STS
ATS	STS	TS	ATS
AS	AS	ATS	ATS
STS	TS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
STS	TS	ATS	ATS
TS	AS	AS	AS
TS	AS	S	S
S	S	S	S
TS	TS	TS	TS
STS	TS	TS	TS
STS	S	TS	TS
TS	TS	TS	TS
S	ATS	ATS	ATS
TS	TS	TS	STS
TS	STS	STS	TS
TS	ATS	STS	TS
AS	AS	ATS	AS
ATS	TS	TS	TS
ATS	AS	ATS	S
TS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
STS	STS	STS	STS
S	TS	STS	STS
STS	TS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	STS	STS	STS
AS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
SS	AS	ATS	ATS
TS	TS	TS	TS
STS	TS	STS	STS
STS	STS	STS	STS

SS	TS	SS	SS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
S	TS	TS	TS
TS	STS	STS	STS
AS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	STS	STS
AS	TS	STS	TS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
ATS	TS	TS	ATS
STS	STS	STS	STS
ATS	ATS	ATS	ATS
TS	ATS	TS	ATS
ATS	TS	STS	STS
AS	AS	STS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
S	S	S	S
STS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
STS	STS	TS	TS
STS	TS	STS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	S	TS	TS
AS	TS	TS	TS
TS	AS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
STS	TS	TS	TS
TS	ATS	ATS	ATS
TS	TS	TS	ATS
S	S	S	S
STS	TS	TS	TS
STS	TS	STS	STS
STS	STS	STS	STS
STS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	STS
STS	STS	STS	STS
ATS	TS	AS	ATS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
SS	SS	SS	SS

ATS	S	S	S
ATS	AS	S	AS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
S	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
SS	STS	STS	STS
AS	ATS	AS	AS
AS	AS	AS	AS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
STS	TS	TS	STS
AS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	ATS
STS	STS	STS	STS
ATS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
S	AS	TS	TS
ATS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
SS	STS	STS	STS
STS	STS	STS	STS
STS	TS	STS	TS
SS	STS	STS	STS
TS	S	TS	TS
S	TS	STS	STS
ATS	ATS	TS	TS
TS	STS	TS	TS
S	S	S	S
TS	TS	TS	TS
S	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
ATS	TS	TS	STS
TS	STS	TS	TS
TS	AS	TS	STS
ATS	ATS	ATS	ATS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
ATS	AS	TS	TS
ATS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS

S	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	STS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	STS	STS
SS	S	S	S
TS	TS	TS	TS
S	S	S	S
S	S	AS	TS
TS	TS	TS	TS
S	TS	TS	TS
S	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
AS	ATS	ATS	TS
STS	STS	STS	STS

3. Variabel Kesempatan			
1. Pengawasan tidak secara langsung pada saat ujian online, sehingga saya lebih leluasa melakukan kecurangan	2. Dosen tidak memberikan sanksi tegas pada mahasiswa saat ketahuan melakukan kecurangan akademik pada tugas yang diberikan saat kuliah online	3. Pelaksanaan ujian secara online, membuka ruang bagi saya untuk bertanya pada teman terkait jawaban ujian.	4. Dosen jarang memeriksa satu persatu tugas individu, sehingga memberikan kesempatan bagi saya menyalin dari teman atau internet pada kuliah online.
TS	TS	TS	TS
ATS	AS	TS	STS
STS	STS	STS	STS
TS	SS	TS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	AS	TS	TS
S	S	SS	S
STS	ATS	STS	STS
STS	S	STS	S
ATS	TS	ATS	TS
TS	TS	ATS	TS
TS	STS	ATS	ATS
S	SS	S	AS
S	SS	SS	S
S	S	S	S
S	S	S	S
STS	STS	ATS	TS
TS	TS	S	TS
SS	STS	TS	S
TS	S	S	TS
ATS	ATS	S	S
TS	TS	S	TS
TS	TS	TS	TS
AS	S	TS	TS
AS	S	AS	S
STS	TS	TS	TS
S	S	AS	S
S	S	S	S
S	SS	TS	SS
STS	STS	STS	STS
STS	STS	STS	STS
S	S	S	STS
TS	TS	S	TS
STS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	SS	ATS	AS
TS	AS	AS	AS
STS	STS	STS	STS
ATS	SS	ATS	ATS
TS	AS	TS	TS
STS	ATS	ATS	STS

TS	AS	TS	AS
TS	S	S	S
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
AS	AS	S	TS
STS	STS	TS	TS
AS	AS	AS	ATS
ATS	STS	TS	S
TS	TS	TS	TS
TS	AS	STS	TS
TS	AS	AS	TS
TS	AS	S	AS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	ATS
ATS	ATS	ATS	ATS
STS	STS	S	TS
AS	ATS	ATS	ATS
ATS	ATS	AS	TS
S	AS	S	SS
S	TS	AS	ATS
TS	TS	TS	S
S	AS	ATS	TS
S	S	S	S
TS	TS	TS	TS
STS	SS	STS	SS, STS
TS	TS	AS	TS
TS	TS	ATS	STS
TS	TS	TS	TS
S	S	S	ATS
ATS	TS	SS	STS
AS	S	S	AS
TS	TS	TS	TS
STS	AS	S	ATS
ATS	ATS	ATS	ATS
AS	TS	AS	ATS
S	S	S	S
ATS	TS	AS	ATS
ATS	AS	ATS	ATS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	AS	TS
STS	TS	TS	TS
TS	ATS	AS	ATS
S	AS	S	S
TS	TS	AS	TS
STS	S	ATS	STS
TS	AS	AS	AS
TS	S	TS	SS
TS	TS	ATS	TS

SS	SS	SS	SS
SS	SS	S	S
AS	AS	ATS	AS
ATS	AS	TS	AS
AS	S	AS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	S	TS	TS
ATS	S	S	TS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
AS	AS	AS	AS
AS	AS	AS	AS
STS	SS	STS	STS
TS	TS	TS	S
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
STS	TS	TS	TS
TS	TS	ATS	ATS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
STS	ATS	TS	TS
TS	ATS	TS	AS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
ATS	ATS	S	TS
STS	STS	STS	STS
TS	AS	TS	ATS
STS	S	STS	S
SS	S	S	TS
STS	TS	TS	AS
SS	ATS	SS	STS
TS	TS	TS	TS
AS	AS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	S	STS
TS	S	AS	S
TS	TS	ATS	TS
ATS	ATS	S	AS
TS	TS	AS	STS
TS	TS	TS	TS
AS	S	ATS	STS
ATS	S	ATS	S

TS	ATS	TS	TS
AS	SS	SS	SS
ATS	STS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	AS	TS	TS
TS	AS	STS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	ATS	TS	TS
S	S	S	S
TS	AS	TS	TS
S	S	S	S
S	SS	S	S
TS	AS	TS	TS
TS	S	TS	TS
TS	S	TS	TS
TS	S	TS	TS
TS	SS	TS	TS
AS	STS	S	STS
TS	STS	STS	STS

4. Variabel Rasionalisasi			
1. Saya melakukan kecurangan akademik pada kuliah online karena orang lain juga pernah melakukannya.	2. Bagi saya kecurangan akademik pada kuliah online tidak merugikan orang lain	3. Saya melakukan kecurangan akademik karena hal tersebut sudah biasa dilakukan pada kuliah online	4. Saya membantu teman saat ujian online sebagai bentuk solidaritas kepada teman
TS	TS	TS	TS
ATS	AS	TS	ATS
TS	STS	STS	STS
STS	STS	STS	STS
AS	TS	TS	TS
AS	TS	TS	TS
TS	ATS	AS	SS
STS	STS	STS	STS
AS	SS	SS	S
ATS	ATS	ATS	ATS
TS	TS	TS	AS
STS	TS	TS	ATS
AS	TS	ATS	TS
S	SS	SS	SS
S	S	S	S
S	S	S	S
TS	TS	STS	SS
TS	TS	TS	TS
ATS	SS	SS	SS
TS	TS	TS	S
AS	S	ATS	S
AS	ATS	STS	AS
ATS	TS	TS	TS
AS	TS	ATS	STS
S	AS	ATS	ATS
TS	TS	TS	TS
AS	AS	TS	AS
S	AS	S	S
S	AS	TS	TS
STS	STS	STS	S
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	STS	TS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
S	S	S	SS
ATS	TS	AS	AS
TS	TS	TS	S
ATS	ATS	ATS	ATS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	ATS
TS	STS	TS	ATS
S	TS	S	S

SS	TS	TS	SS
TS	TS	TS	TS
AS	AS	AS	TS
TS	TS	TS	TS
AS	ATS	TS	AS
TS	STS	STS	TS
TS	S	S	TS
STS	TS	TS	TS
AS	TS	S	S
ATS	ATS	TS	S
TS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
ATS	TS	TS	TS
TS	STS	TS	S
ATS	ATS	ATS	AS
ATS	TS	ATS	ATS
S	S	STS	S
ATS	ATS	ATS	AS
S	TS	S	S
TS	TS	TS	TS
S	S	S	S
TS	TS	TS	TS
SS	STS	SS	STS
TS	TS	TS	S
TS	STS	STS	AS
TS	TS	TS	S
ATS	AS	AS	S
TS	ATS	TS	S
S	S	S	S
S, TS	TS	TS	TS
TS	S	TS	TS
ATS	ATS	ATS	ATS
TS	S	TS	SS
S	S	S	S
ATS	ATS	ATS	AS
ATS	TS	TS	AS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	AS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	ATS
AS	TS	S	S
ATS	TS	TS	S
STS	STS	STS	STS
AS	AS	TS	AS
TS	S	TS	TS
TS	ATS	TS	ATS
SS	SS	S	S
AS	ATS	ATS	ATS

AS	AS	AS	AS
TS	TS	TS	AS
TS	TS	ATS	STS
TS	STS	TS	STS
TS	TS	TS	TS
AS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
AS	AS	AS	ATS
AS	AS	AS	AS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	STS	TS
TS	AS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
ATS	ATS	ATS	AS
STS	STS	STS	STS
ATS	ATS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
S	S	AS	AS
STS	STS	STS	STS
STS	STS	STS	STS
TS	ATS	TS	TS
STS	S	STS	SS
S	TS	S	TS
TS	ATS	TS	STS
ATS	ATS	STS	AS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
S	AS	AS	AS
TS	TS	TS	TS
AS	AS	S	TS
ATS	AS	ATS	ATS
ATS	STS	TS	TS
AS	TS	AS	TS
STS	STS	TS	STS
TS	TS	TS	STS
AS	ATS	AS	AS
ATS	ATS	ATS	ATS
TS	TS	TS	TS
AS	TS	AS	S

TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
S	S	S	S
TS	TS	TS	TS
S	S	S	S
SS	S	S	S
TS	TS	TS	TS
TS	S	TS	TS
TS	TS	TS	TS
TS	TS	TS	TS
STS	STS	STS	STS
STS	S	TS	AS
STS	TS	STS	SS

5. Variabel Motivasi Belajar							
1. Saya memiliki keinginan untuk berhasil saat kuliah online	2. Saya suka dengan target pada kuliah online	3. Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit pada kuliah online	4. Saya senang memecahkan masalah-masalah baru pada kuliah online	5. Saya lebih suka belajar sendiri pada kuliah online	6. Kuliah online membuat saya semangat belajar	7. Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu pada kuliah online	8. Kuliah online membuat saya mandiri
TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
SS	SS	SS	AS	SS	SS	SS	S
SS	S	S, TS	TS	SS	SS	SS	SS
SS	S	SS	SS	SS	S, AS	S	SS
S	S	AS	S	S	S	S	S
S	S	S	AS	AS	AS	S	AS
SS	S	AS	ATS	TS	ATS	S	ATS
S	SS	SS	SS	SS	S	SS	S
AS	STS	AS	S	AS	AS	S	AS
AS	ATS	AS	AS	ATS	ATS	AS	ATS
S	AS	S	AS	AS	AS	S	S
SS	S	S	AS	TS	ATS	S	ATS
S	AS	AS	AS	ATS	ATS	S	AS
S	AS	S	ATS	TS	ATS	S	TS
S	S	S	S	S	S	S	ATS
S	S	S	S	TS	S	S	S
SS	S	SS	S	AS	STS	S	AS
SS	S	S	S	S	AS	S	SS
S	SS	SS	SS	TS	SS	SS	TS
SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
S	S	S	S	S	S	S	S
AS	TS	ATS	ATS	AS	AS	S	S
AS	AS	S	AS	AS	SS	SS	S
SS	SS		AS	SS	ATS	S	S
SS	ATS	S	SS	S	ATS	S	AS
S	AS	S	AS	ATS	ATS	SS	SS
SS	ATS	SS	ATS	TS	ATS	SS	AS
S	S	AS	AS	AS	SS	S	S
S	S	S	S	S	ATS	S	TS
SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS
SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
S	S	S	TS	TS	TS	S	S
S	S	AS	AS	AS	TS	S	S
S	S	S	S	TS	TS	S	S
S	S	S	S	TS	TS	S	S
SS	S	S	S	S	S	S	S
AS	S	S	AS	TS	TS	AS	AS
SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
SS	SS	SS	S	ATS	SS	SS	S
SS	S	S	S	AS	S	S	S
S	S	SS	SS	SS	S	S	S

SS	S	SS	S	S	S	S	S
S	S	S	ATS	TS	AS	S	S
SS	SS	SS	SS	S	S	S	S
S	S	S	S	TS	S	S	S
S	AS	S	AS	AS	AS	SS	SS
S	TS	S	ATS	AS	TS	S	SS
AS	S	S	S	ATS	AS	AS	AS
SS	S	SS	S	TS	TS	SS	SS
S	TS	SS	S	S	S	S	S
SS	AS	SS	SS	TS	TS	SS	AS
SS	AS	SS	S	ATS	ATS	SS	S
S	S	S	S	S	AS	S	S
SS	SS	SS	S	STS	SS	S	S
S	S	AS	AS	ATS	ATS	ATS	ATS
SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
SS	S	SS	S	S	S	ATS	S
AS	AS	AS	ATS	AS	ATS	S	AS
SS	ATS	S	AS	AS	ATS	S	S
SS	ATS	S	STS	SS	STS	STS	STS
SS	AS	SS	S	AS	SS	S	S
S	TS	S	S	TS	TS	TS	TS
S	AS	S	AS	ATS	AS	AS	AS
S	S	S, AS	S, AS	S, AS	S	SS, S	S
S	S	S	S	AS	AS	AS	AS
SS	SS	SS	SS	STS	STS	STS	STS
S	S	SS	SS	ATS	S	S	AS
SS	AS	AS	AS	ATS	AS	ATS	AS
S	S	S	S	S	S	S	S
SS	SS	SS	SS	AS	S	S	S
SS	S	AS	AS	TS	AS	S	AS
SS	SS	S	AS	TS	AS	AS	S
SS	SS	S	S	ATS	S	S	S
SS	S	ATS	TS	S	TS	TS	TS
ATS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
S	S	SS	SS	AS	AS	S	S
S	S	S	S	S	S	S	S
S	S	S	S	AS	S	S	S
SS	AS	S	S	SS	AS	AS	SS
SS	SS	SS	SS	STS	SS	SS	SS
S	AS	S	AS	AS	AS	S	S
SS	S	SS	S	TS	S	S	S
S	AS	S	AS	AS	AS	S	S
S	S	S	S	AS	AS	S	S
S	S	S	S	ATS	S	S	S
SS	SS	SS	SS	TS	S	SS	SS
SS	S	S	S	TS	S	S	S
SS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS
S	S	S	S	TS	S	S	S
S	S	S	S	ATS	S	S	S
SS	SS	SS	SS	TS	S	SS	SS
SS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS
S	S	S	S	ATS	ATS	S	AS

S	S	S	S	S	S	S	S
S	S	S	S	AS	ATS	AS	ATS
SS	S	S	S	TS	SS	SS	SS
S	AS	AS	S	AS	AS	S	S
SS	AS	SS	S	S	ATS	SS	AS
SS	S	SS	S	AS	S	S	S
S	AS	AS	AS	ATS	AS	S	ATS
S	TS	S	AS	S	TS	S	ATS
SS	TS	AS	AS	ATS	TS, STS	SS, S	ATS, STS
S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
AS	AS	AS	ATS	AS	AS	AS	AS
AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
SS	SS	SS	S	TS	S	SS	S
SS	S	S	S	TS	TS	S	S
S	TS	S	S	TS	AS	S	AS
S	SS	SS	SS	SS	AS	SS	S, AS
SS	S	SS	S	S	AS	S	ATS
SS	SS	SS	AS	TS	SS	SS	SS
SS	S	SS	S	S	S	S	S
SS	S	S	S	AS	TS	S	AS
SS	SS	S	S	AS	AS	S	AS
ATS	S	ATS	ATS	ATS	S	ATS	S
STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS	STS
S	AS	S	TS	STS	AS	S	S
SS	S	SS	S	ATS	S	SS	SS
S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS
ATS	ATS	S	S	ATS	ATS	S, ATS	ATS
S	AS	S	AS	AS	AS	AS	S
SS	S	SS	SS	AS	S	SS	S
SS	AS	SS	SS	S	S	AS	SS
S	AS	AS	AS	AS	AS	AS	AS
SS	SS	SS	S	STS	S	S	S
S	S	TS	TS	TS	TS	S	TS
SS	S	S	S	S	ATS	AS	S
ATS	AS	SS	ATS	SS, STS	STS	STS	STS
S	S	S	S	AS	AS	S	AS
TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS, STS	TS
S	S	S	S	TS	TS	S	S
S	AS	AS	AS	ATS	TS	ATS	ATS
S	TS	S	S	TS	TS	TS	S
SS	ATS	S	S	S	STS	SS	SS
AS	ATS	AS	ATS	AS	AS	S	TS
SS	AS	SS	AS	ATS	ATS	SS	S
AS	TS	AS	TS	TS	ATS	ATS	ATS
SS	AS	S	SS	S	AS	SS	S
TS	STS	STS	TS	STS	STS	STS	TS
AS	AS	AS	ATS	AS	TS	TS	AS
AS	S	AS	AS	AS	AS	AS	AS

S	S	S	S	S	S	SS	SS
ATS	AS	SS	S	S	STS	AS	TS
SS	SS	SS	AS	S	AS	ATS	AS
S	TS	S	S	STS	STS	S	TS
TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
AS	TS	AS	TS	AS	TS	S	TS
S	S	S	S	S	AS	S	S
TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
TS	TS	ATS	ATS	TS	TS	ATS	TS
S	ATS	S	AS	TS	ATS	S	S
S	ATS	AS	AS	ATS	ATS	ATS	ATS
S	TS	S	S	S	AS	SS	S
SS	SS	SS	S	SS	S	S	S
SS	S	SS	S	S	S	SS	S
S	S	S	S	S	S	S	S
S	S	SS	S	S	S	S	S
S	S	S	S	TS	S, TS	S	S
SS	SS	SS	SS	S	S	SS	S
SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS, S	SS
SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS

6. Variabel Kecurangan Akademik					
1. Pada saat ujian secara online, berbagi jawaban dengan teman merupakan bentuk kecurangan akademik	2. Menyalin jawaban ujian milik teman merupakan bentuk kecurangan akademik	3. Menyalin (copy paste) pekerjaan teman secara sebagian maupun keseluruhan untuk kepentingan tugas individu merupakan bentuk kecurangan akademik	4. Pada saat kuliah online, hanya sekedar presensi tanpa mengikuti sama sekali pembelajaran merupakan bentuk kecurangan akademik	5. Mengutip karya ilmiah seseorang secara sebagian maupun keseluruhan tanpa mencantumkan sumber (plagiat) merupakan bentuk kecurangan akademik	6. Melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas yang berupa tugas individu merupakan kecurangan akademik
TS	TS	TS	TS	TS	TS
S	S	S	S	AS	ATS
SS	SS	SS	SS	SS	SS
SS	SS	SS	SS	SS	S
S	S	S	S	S	AS
AS	AS	S	TS	TS	AS
AS	AS	AS	S	AS	AS
SS	SS	S	S	S	SS
SS	AS	S	S	SS	AS
S	S	S	AS	AS	ATS
S	AS	AS	AS	S	ATS
ATS	ATS	ATS	AS	S	ATS
SS	SS	SS	SS	SS	AS
TS	S	S	S	S	TS
AS	S	S	S	S	ATS
S	S	S	S	S	STS
SS	SS	SS	SS	SS	STS
S	S	S	S	S	S
SS	SS	SS	SS	SS	SS
S	S	S	STS	SS	S
ATS	ATS	S	ATS	ATS	TS
S	S	AS	AS	AS	ATS
S	TS	TS	TS	TS	AS
SS	SS	SS	SS	SS	AS
S	SS	SS	SS	SS	AS
TS	TS	TS	TS	TS	TS
ATS	AS	ATS	AS	AS	AS
AS	S	S	S	S	TS
SS	SS	SS	SS	SS	SS
SS	SS	SS	STS	SS	AS
SS	SS	SS	SS	SS	SS
S	S	S	S	S	S
S	SS	SS	SS	S	S
S	S	S	S	S	S
S	S	S	TS	S	TS
AS	S	ATS	ATS	S	S
AS	TS	AS	ATS	ATS	AS

ATS	S	S	S	S	S
S	ATS	ATS	ATS	S	ATS
S	S	S	AS	S	AS
STS	STS	STS	ATS	ATS	STS
AS	S	S	SS	S	AS
S	S	S	S	S	S
S	S	S	SS	SS	SS
S	S	S	S	S	S
AS	SS	SS	SS	SS	TS
S	SS	SS	S	S	S
ATS	SS	S	S	S	TS
S	S	SS	TS	S	S
TS	S	S	S	S	S
AS	SS	AS	SS	AS	ATS
SS	S	S	S	S	S
AS	AS	AS	S	S	AS
SS	SS	S	SS	AS	TS
S	S	S	S	S	ATS
TS	STS	TS	TS	TS	TS
S	S	S	S	SS	S
SS	SS	SS	SS	S	AS
S	S	S	S	S	AS
S	S	S	S	S	STS
S	S	S	S	S	AS
S	S	S	S	S	S
AS	AS	AS	AS	S	AS
S	S	S	S	S	S
S	S	S	S	S	TS
SS	SS	SS	SS	SS	SS
AS	ATS	AS	TS	S	ATS
S	S	S	S	S	ATS
S	S	S	S	S	S
S	S	S	SS	S	S
S	S	S	S	SS	AS
S	S	S	S	SS	SS
SS	SS	SS	SS	SS	S
AS	S	S	S	S	S
AS	AS	ATS	ATS	ATS	ATS
STS	S	S	AS	S	STS
S	S	AS	S	S	AS
AS	AS	AS	S	AS	AS
S	S	S	S	S	S
SS	SS	SS	SS	SS	SS
AS	AS	AS	AS	S	ATS
AS	S	S	S	S	S
SS	SS	SS	SS	SS	SS
AS	S	S	TS	AS	AS
ATS	AS	TS	ATS	AS	TS

S	SS	SS	SS	STS	S
AS	TS	TS	AS	S	TS
S	S	S	TS	TS	STS
S	S	S	ATS	AS	TS
S	S	S	S	S	SS
S	S	S	S	S	S
S	STS	TS	TS	TS	TS
ATS	ATS	ATS	AS	ATS	ATS
ATS	SS	S	S	AS	ATS
TS	TS	TS	STS	TS	TS
S	S	S	S	S	S
S	S	SS	S	SS	S
TS	TS	TS	TS	TS	TS
SS	SS	SS	SS	SS	SS
AS	AS	AS	AS	AS	AS
AS	AS	AS	AS	AS	AS
SS	SS	SS	SS	SS	S
S	S	S	S	S	S
TS	TS	TS	STS	TS	TS
SS	SS	SS	SS	SS	SS
S	S	S	S	S	S
TS	TS	TS	ATS	ATS	ATS
S	SS	SS	S	SS	S
S	S	S	S	S	S
S	AS	AS	AS	S	ATS
TS	S	S	S	S	S
STS	STS	STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	ATS	TS	TS
STS	STS	STS	STS	STS	STS
TS	TS	TS	TS	TS	TS
S	S	S	S	S	S
AS	S	S	S	S	AS
SS	SS	SS	SS	SS	SS
SS	SS	SS	AS	SS	S
S	S	S	S	S	AS
STS	STS	STS	AS	ATS	STS
S	SS	SS	SS	SS	TS
S	SS	S	SS	SS	AS
ATS	ATS	ATS	ATS	AS	ATS
SS	SS	S	TS	S	S
TS	TS	TS	TS, STS	TS	TS
S	S	S	S	S	S
ATS	ATS	ATS	ATS	ATS	ATS
S	TS	AS	TS	TS	TS
S	SS	SS	SS	SS	S
AS	AS	AS	S	AS	AS
S	SS	SS	SS	SS	AS
AS	AS	AS	AS	AS	AS

SS	SS	SS	SS	SS	AS
STS	STS	TS	TS	TS	TS
S	S	SS	AS	SS	ATS
ATS	SS	SS	S	S	AS
S	S	S	S	S	S
SS	SS	SS	SS	SS	SS
S	S	SS	SS	S	S
STS	S	S	S	S	AS
TS	TS	TS	S	S	TS
S	S	S	S	S	S
S	S	S	AS	AS	S
TS	TS	TS	TS	TS	TS
S	S	S	S	S	S
S	S	S	S	S	S
S	S	AS	ATS	AS	AS
S	S	S	S	S	TS
S	S	S	S	S	S
SS	SS	SS	S	S	S
S	S	S	S	S	S
TS, STS	TS, STS	TS, STS	TS, STS	TS, STS	TS, STS
S	S	S	S	S	S
TS	TS	S	S	S	S
SS	SS	SS	SS	SS	SS
S	S	S	SS	SS	STS
STS	SS	SS	SS	SS	SS

Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.Tekanan	157	4	24	16,18	4,119
X2.Kemampuan	157	4,00	24,00	19,0955	4,03635
X3.Kesempatan	157	4,00	24,00	16,6115	4,72263
X4.Rasionalisasi	157	5,00	24,00	17,2102	4,62162
X5.Motivasi_Belajar	157	8,00	48,00	20,1783	7,32707
Y.Kecurangan_Akademik	157	6,00	36,00	15,5350	7,09056
Valid N (listwise)	157				

Correlations

		Tekanan1	Tekanan2	Tekanan3	Tekanan4	X1.Tekanan
Tekanan1	Pearson Correlation	1	,604**	,474**	,317**	,803**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Tekanan2	Pearson Correlation	,604**	1	,499**	,352**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Tekanan3	Pearson Correlation	,474**	,499**	1	,299**	,741**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Tekanan4	Pearson Correlation	,317**	,352**	,299**	1	,657**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	157	157	157	157	157
X1.Tekanan	Pearson Correlation	,803**	,813**	,741**	,657**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	157	157	157	157	157

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kemampuan1	Kemampuan2	Kemampuan3	Kemampuan4	X2.Kemampuan
Kemampuan1	Pearson Correlation	1	,457**	,506**	,487**	,755**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Kemampuan2	Pearson Correlation	,457**	1	,751**	,705**	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Kemampuan3	Pearson Correlation	,506**	,751**	1	,920**	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Kemampuan4	Pearson Correlation	,487**	,705**	,920**	1	,895**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	157	157	157	157	157
X2.Kemampuan	Pearson Correlation	,755**	,843**	,916**	,895**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	157	157	157	157	157

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kesempatan1	Kesempatan2	Kesempatan3	Kesempatan4	X3.Kesempatan
Kesempatan1	Pearson Correlation	1	,519**	,657**	,549**	,842**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Kesempatan2	Pearson Correlation	,519**	1	,420**	,529**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Kesempatan3	Pearson Correlation	,657**	,420**	1	,433**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Kesempatan4	Pearson Correlation	,549**	,529**	,433**	1	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	157	157	157	157	157
X3.Kesempatan	Pearson Correlation	,842**	,787**	,780**	,786**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	157	157	157	157	157

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Rasionalisasi 1	Rasionalisasi 2	Rasionalisasi 3	Rasionalisasi 4	X4.Rasionalisasi
Rasionalisasi1	Pearson Correlation	1	,574**	,751**	,488**	,841**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Rasionalisasi2	Pearson Correlation	,574**	1	,620**	,568**	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Rasionalisasi3	Pearson Correlation	,751**	,620**	1	,492**	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	157	157	157	157	157
Rasionalisasi4	Pearson Correlation	,488**	,568**	,492**	1	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	157	157	157	157	157
X4.Rasionalisasi	Pearson Correlation	,841**	,831**	,855**	,787**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	157	157	157	157	157

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Correlations

		Motivasi Belajar 1	Motivasi Belajar 2	Motivasi Belajar 3	Motivasi Belajar 4	Motivasi Belajar 5	Motivasi Belajar 6	Motivasi Belajar 7	Motivasi Belajar 8	X5.Motivasi Belajar
MotivasiBelajar1	Pearson Correlation	1	,599**	,699**	,510**	,248**	,353**	,508**	,493**	,721**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157	157	157
MotivasiBelajar2	Pearson Correlation	,599**	1	,589**	,519**	,247**	,562**	,415**	,471**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157	157	157
MotivasiBelajar3	Pearson Correlation	,699**	,589**	1	,717**	,332**	,474**	,595**	,551**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157	157	157
MotivasiBelajar4	Pearson Correlation	,510**	,519**	,717**	1	,334**	,499**	,538**	,529**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157	157	157
MotivasiBelajar5	Pearson Correlation	,248**	,247**	,332**	,334**	1	,360**	,273**	,346**	,558**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,000	,000		,000	,001	,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157	157	157
MotivasiBelajar6	Pearson Correlation	,353**	,562**	,474**	,499**	,360**	1	,534**	,626**	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157	157	157
MotivasiBelajar7	Pearson Correlation	,508**	,415**	,595**	,538**	,273**	,534**	1	,642**	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000		,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157	157	157
MotivasiBelajar8	Pearson Correlation	,493**	,471**	,551**	,529**	,346**	,626**	,642**	1	,791**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	157	157	157	157	157	157	157	157	157
X5.Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	,721**	,740**	,817**	,775**	,558**	,763**	,755**	,791**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	157	157	157	157	157	157	157	157	157

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kecurangan Akademik 1	Kecurangan Akademik 2	Kecurangan Akademik 3	Kecurangan Akademik 4	Kecurangan Akademik5	Kecuranga nAkademik6	Y.Kecurangan Akademik
Kecurangan Akademik1	Pearson Correlation	1	,698**	,706**	,499**	,614**	,534**	,798**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157
Kecurangan Akademik2	Pearson Correlation	,698**	1	,912**	,717**	,773**	,572**	,919**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157
Kecurangan Akademik3	Pearson Correlation	,706**	,912**	1	,700**	,774**	,600**	,923**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157
Kecurangan Akademik4	Pearson Correlation	,499**	,717**	,700**	1	,721**	,509**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157
Kecurangan Akademik5	Pearson Correlation	,614**	,773**	,774**	,721**	1	,558**	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	157	157	157	157	157	157	157
Kecurangan Akademik6	Pearson Correlation	,534**	,572**	,600**	,509**	,558**	1	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	157	157	157	157	157	157	157
Y.Kecurangan_ Akademik	Pearson Correlation	,798**	,919**	,923**	,817**	,871**	,748**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	157	157	157	157	157	157	157

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	36

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,8200000
	Std. Deviation	2,16714642
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,833	6,268		1,090	,282
X1.Tekanan	,240	,329	,159	,731	,468
X2.Kemampuan	-,183	,303	-,121	-,604	,549
X3.Kesempatan	,204	,256	,167	,798	,429
X4.Rasionalisasi	-,146	,276	-,117	-,529	,599
X5.Motivasi_Belajar	,357	,155	,352	2,303	,261

a. Dependent Variable: Y.abs_res

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1.Tekanan	,422	2,367
X2.Kemampuan	,497	2,010
X3.Kesempatan	,453	2,210
X4.Rasionalisasi	,404	2,472
X5.Motivasi_Belajar	,850	1,176

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,461	3,172		2,983	,003
X1.Tekanan	-,343	,178	,199	-1,933	,552
X2.Kemampuan	,505	,188	,288	2,682	,008
X3.Kesempatan	,351	,189	,234	1,857	,007
X4.Rasionalisasi	,125	,192	-,082	,653	,015
X5.Motivasi_Belajar	-,322	,072	,332	-4,455	,000

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1350,438	5	270,088	6,281	,000 ^b
Residual	6492,619	151	42,997		
Total	7843,057	156			

a. Dependent Variable: Y.Kecurangan_Akademik

b. Predictors: (Constant), X5.Motivasi_Belajar, X4.Rasionalisasi, X2.Kemampuan, X1.Tekanan, X3.Kesempatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,624	,624	6,08510

a. Predictors: (Constant), X5.Motivasi_Belajar, X4.Rasionalisasi, X2.Kemampuan, X3.Kesempatan, X1.Tekanan